

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA KEGIATAN SHALAT
DHUHA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 7
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana(S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

MUHAMMAD AFRIZAL
NIM : 19531098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

LEMBAR PENGAJUAN

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP
Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi saudara Muhammad Afrizal Mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul : Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kegiatan Shalat Dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wasalamu`alaikum Wr.Wb

Curup, Mei 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ngadri Yusra, M.Ag
NIP. 19690602 199503 1 001



Hazuar, MA
NIP. 19861231 201503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 38119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 728 /An.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : Muhammad Afrizal
NIM : 19531098
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kegiatan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari/Tanggal : Senin, 17 Juli 2023
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 4 IAIN Curup

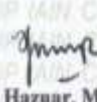
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Ngadri Yusra, M.Ag
NIP. 19690602 199503 1 001


Hazuar, MA
NIP. 19861231 201503 1 002

Penguji I,

Penguji II


Dr. Muhammad Taqiyuddin, M. Pd. I
NIP. 19750214 199903 1 005


Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

Mengetahui,
Dean


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Muhammad Afrizal**
Nomor Induk Mahasiswa : **19531098**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diaju atau di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023
Penulis,



Muhammad Afrizal

Nim : 19531098

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya, rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan ini penulis meneliti dengan judul penelitian “**Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kegiatan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong**” yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Para sahabat, keluarga serta seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat Rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.Mm, Selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. Ngadri Yusra, M.Ag, Selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I, Selaku Wakil Rektor III

5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Negeri Curup
7. Bunda Bakti Komalasari, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing, selalu memberi saran dan memberi motivasi selama di IAIN Curup
8. Bapak Dr. Ngadri Yusra, M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Hazuar. MA., Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu, mengarahkan dan yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk membimbing saya dalam skripsi ini.
9. Kepada Bapak/Ibu Guru SD Negeri 7 Rejang Lebong yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga ALLAH SWT. Memberikan balasan kepada mereka. Atas do'a dan bantuan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Curup, Mei 2023



MUHAMMAD AFRIZAL
NIM. 19531098

MOTTO

“CERDAS DALAM BERPIKIR”

“CERMAT DALAM BERTINDAK”

PERSEMBAHAN

Dengan bersyukur kepada Allah Subhanallahu Ta`ala dan atas izin-Nya, maka skripsi ini dipersembahkan untuk

1. Teruntuk keluargaku, ayahku terhebat (Yusuf) dan ibunda tercinta (Agnesia Nuraini), serta adikku yang tersayang (Riska Amelia Nurfadila), ananda menyampaikan ucapan maaf selama ini banyak melakukan perbuatan yang salah. Tidak membuat suasana bahagia dalam hari ayah, ibuk dan adikku. Dosa yang pernah ananda lakukan selama ini mohon dimaafkan supaya akan tetap terjaga keharmonisan yang indah dalam keluarga ini.
2. Teruntuk seluruh keluarga besarku Cipto Utomo, kerabat dekatku, teman-temanku, yang selalu mendoakan, dan mensupport selama ini untuk keberhasilan dalam menyelesaikan studi
3. Teruntuk seluruh dosen pembimbing akademik (Bunda Bakti Komalasari) dan pembimbingku (Pak Ngadri Yusra dan Pak Hazuar), yang selalu memberi motivasi, arahan, nasehat-nasehat baik mengenai skripsi maupun mengenai agama, dan bimbingan yang tanpa mengenal lelah. Ini mengajarkanku arti sebuah pejuang keras untuk memperoleh keberhasilanbaik dunia maupun akhirat.
4. Teruntuk dosen-dosen IAIN CURUP yang telah mendidik ku dengan penuh keikhlasan.
5. Teruntuk keluarga besar SD Negeri 7 Rejang Lebong yang telah memberi motivasi, mendukung, memberi semangat dan doa untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Teruntuk kak Egi Firando Contana, S.Pd, Insan Muttaqin, S.Pd, Restu Abdiyontoro, S.Pd, Koriatul Sadea, S.Pd, yang menjadi motivator, fasilitator kami tanpa kenal lelah dalam mengajarkan kami untuk membuat tugas akhir, sekaligus menjadi pembimbing ketiga.
7. Teruntuk teman seperjuangan angkatan 2019 terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam Lokal D.
8. Support Systemku (Rini Hartati), selama ini yang selalu mensupport untuk menyelesaikan tugas akhir dan selalu memberikan semangat, motivasi dalam mengejar cita-cita
9. Teruntuk teman-teman *Is The Best* (Azizul Akbar, Rio Mezianto, Angga Aditiya Ramadhan, Legi Hovera)
10. Teruntuk teman-teman Rini, Evi Ismawati, Juriyah Mawarasari, Maya Rahmayanti, Rahma Hayuti, Novita Sari, Nadilla Cantika Putri, Umi Anis Syafika, Melisa Eka Putri) yang selalu bekerja keras dalam usaha apapun.
11. Teruntuk semua teman seperjuangan KKN, PPL, Tarbiyah, dan seluruh teman-teman IAIN Curup angkatan 2019
12. Almamater IAIN CURUP

NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA KEGIATAN SHALAT DHUHA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 7 REJANG LEBONG

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya para peserta didik yang masih terpengaruh terhadap lingkungan sekitar, sehingga orang tua dan guru harus menanamkan nilai-nilai pendidikan di rumah atau di sekolah. Dalam Islam, nilai-nilai pendidikan sudah diterapkan sejak dini, salah satunya melalui shalat dhuha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum kegiatan shalat dhuha, nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada kegiatan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik penentuan sumber data menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa di SD Negeri 7 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data dengan cara, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara, reduksi data, penyajian data dan pengambilan data. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa: 1) Kegiatan shalat dhuha di SDN 7 Rejang Lebong sejak 2021 dan terus berlangsung hingga saat ini. Shalat dhuha dimulai pukul 07.30-08.00 WIB dilakukan setiap hari, dan ada juga yang melaksanakan di waktu siang atau menjelang siang sama halnya dengan jam 10.00 WIB. 2) Nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada kegiatan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong yaitu, nilai pendidikan jujur, nilai pendidikan disiplin, nilai pendidikan mandiri. 3) faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kegiatan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong. Faktor pendukung yang terdapat dalam kegiatan shalat dhuha ini yaitu, tersedia fasilitas yang lengkap, guru berperan aktif dalam melaksanakan shalat dhuha, siswa sudah terbiasa dengan shalat dhuha. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, masih kesulitan dalam mengatur siswa saat shalat berjama'ah, faktor dari diri anak itu sendiri.

Kata kunci : Nilai- Nilai Pendidikan, Shalat Dhuha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Literatur	7
E. Penjelasan Judul.....	9
F. Metode Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai-Nilai Pendidikan.....	22
B. Shalat Dhuha.....	29
BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 7 Rejang Lebong.....	37
B. Visi, Misi.....	39
C. Keadaan Guru Dan Siswa	39
D. Sarana dan Prasarana	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi	38
Tabel 4. 2 Keadaan Guru	40
Tabel 4. 3 Keadaan Siswa	41
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah cara untuk meningkatkan semua aspek kehidupan manusia seperti ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, akhlak mulia, kesejahteraan, budaya, dan kemuliaan bangsa.¹ Artinya suatu pendidikan tidak hanya didapatkan dibangku sekolah, pendidikan bisa diraih dari berbagai tempat, seperti didalam bidang ekonomi, sosial dan lain sebagainya, akan tetapi pendidikan tentu tidak bisa lepas dari nilai-nilai pendidikan.

Nilai-nilai pendidikan merupakan topik yang menarik dan senantiasa aktual untuk dijadikan acuan agar nilai-nilai pendidikan dapat diterapkan dalam pembentukan prilaku pada saat ini. Pentingnya nilai-nilai pendidikan menurut Driyarkara adalah “pemanusiaan” atau proses humanisasi, proses membentuk sosok profil manusia dengan mentalitas sangat human (manusiawi) yang memiliki penampilan fisik yang sehat, normal, dan wajar kelakuannya.²

Dalam undang-undang dasar 1945 dan pancasila terkait nilai-nilai pendidikan diantaranya, nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, berpikir logis, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan,

¹ Alifia Wahyuni Choirun Nisa and Ari Susandi, “Kontribusi Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional,” *IQ (Ilmu Al-qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 02 (November 4, 2021), h. 154–70.

² Nindy Elneri and Harris Effendi Thahar, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi” 14, no. 1 (2018), h. 13.

cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.³

Namun dalam dunia pendidikan saat ini sedang menghadapi beberapa aspek permasalahan seperti aspek moral, budi pekerti dan norma agama yang semakin terlupakan, disamping itu lemahnya nilai-nilai pendidikan di lembaga-lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan di tambah arusnya globalisasi telah mengaburkan kaedah-kaedah moral budaya bangsa yang sesungguhnya bernilai tinggi.⁴ Dari problem tersebut tentu setiap orang ingin mencari alternatif untuk menemukan solusinya, dari sekian banyaknya solusi yang diterapkan disekolah, salah satunya adalah shalat Dhuha.

Shalat dhuha merupakan salah satu macam shalat-shalat sunah yang dianjurkan. Shalat dhuha dikerjakan ketika matahari naik setinggi tombak, atau kira-kira pukul 8 atau 9 pagi sampai tergelincir matahari.⁵ Shalat dhuha juga sebagai pengganti sedekah bagi seluruh tubuh manusia. Di jelaskan dalam hadits yang di riwayatkan Abu Hurairah R.a. bahwa Rasulullah Saw bersabda,

³ Rahmadani, Ervi. "Analisis Pemahaman Calon Guru Sekolah Dasar tentang Nilai Karakter Bangsa pada Mata Kuliah Konsep Pendidikan Karakter." *JUDIKNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1.2 (2022), h. 125-134.

⁴ Saryadi Saryadi et al., "Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Smp Muhammadiyah 4 Sambu," *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 2, no. 2 (December 8, 2020), h. 120–25.

⁵ Adrian Yudabangsa, "Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 1 (April 24, 2020), h. 117.

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

Dari Abu Dzar R.A., dari Nabi Saw. sabdanya : “Setiap orang mempunyai sumber sedekah. Tiap-tiap *tasbih* (*subhanallah*), *tahmid* (*alhamdulillah*), *tahlil* (*laa ilaha illallah*), *takbir* (*Allahu akbar*) adalah sedekah. *Amar ma'ruf* (mengajak kepada ketaatan) dan *nahi munkar* (melarang dari kemungkar) adalah sedekah. Dan semuanya itu sama nilainya dengan dua raka`at shalat Dhuha” (HR. Muslim no.687).⁶

Dari penjelasan hadits di atas menunjukkan keutamaan Shalat dhuha sebagai pengganti sedekah anggota badan, manusia memiliki banyak sendi yang setiap sendinya hendaknya dikeluarkan sedekah setiap hari nya. Tentu, hal ini merupakan pekerjaan yang sulit dilaksanakan. Akan tetapi, Rasulullah SAW. memberi solusi untuk mengatasi itu semua yaitu melaksanakan dua rakaat shalat dhuha. Maka dari itu sangat penting untuk mengerjakan shalat dhuha.

Shalat dhuha merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan rasa syukur kita kepada Allah SWT. Hal ini mengingatkan manusia kebanyakan lupa terhadap Allah pada pagi hari sebelum memulai aktifitasnya. Didalam shalat dhuha itu sendiri memiliki nilai nilai pendidikan seperti nilai religius, disiplin, dan lain-lain.

⁶ Ma`mur Daud, “ Terjemah Hadis Shahih Muslim”, (Jakarta : FA WIDJAYA), h. 45

Dalam nilai nilai pendidikan yang ada pada kegiatan shalat dhuha tersebut juga dapat mendidik peserta didik di dalam dunia pendidikan saat ini. Maka dari itu suatu lembaga sekolah saat ini seharusnya sudah bisa menerapkan kegiatan shalat dhuha di sekolah-sekolah yang ada.

Salah satu lembaga sekolah yang sudah menerapkan kegiatan shalat dhuha tersebut, yaitu Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong. Sekolah dasar tersebut memiliki salah satu program Islami yaitu Shalat Dhuha. Program ini dimulai sejak tahun 2021. Dan untuk pelaksanaannya setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dibimbing dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong bahwa peneliti melihat para siswa masih terpengaruh terhadap lingkungan sekitar, sehingga para guru harus menanamkan nilai-nilai pendidikan pada kegiatan shalat dhuha.⁷

Hal ini dibuktikan peneliti dengan wawancara kepada ibu Winsi, S.Pd.I selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa para siswa sudah sangat terpengaruh terhadap dunia luar/ lingkungan sekitar sehingga guru membentuk suatu program yaitu kegiatan shalat dhuha disekolah karena kegiatan shalat dhuha menimbulkan dampak positif bagi siswa.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terdapat Pada Kegiatan Shalat Dhuha, sehingga judul dalam penelitian ini

⁷ Observasi Awal, Tanggal 06 April 2022, Pukul 08.00 Wib

⁸ Winsi, Wawancara Tanggal 11 April 2022, Pukul 09:00 Wib

adalah **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA KEGIATAN SHALAT DHUHA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 7 REJANG LEBONG”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong, terkhusus bagi siswa-siswi kelas 1-3. Di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong memiliki program Shalat Dhuha, program tersebut termasuk dari visi dan misi dari Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong. Peneliti memfokuskan gambaran umum kegiatan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong, nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada kegiatan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong, serta Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Kegiatan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari permasalahan di atas maka yang menjadi persoalan pokok yang akan dikaji atau dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum kegiatan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada kegiatan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui gambaran umum kegiatan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong.
- b. Untuk mengetahui Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada kegiatan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat nilai-nilai pendidikan pada kegiatan shalat dhuha dapat memberi hal-hal positif bagi siswa-siswi, dan menambahkan khazanah keilmuan.

b. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada:

a. Bagi Pendidik

Memberi wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong

b. Bagi Siswa

Supaya siswa di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong lebih mengamalkan nilai-nilai pendidikan di Sekolah Dasar.

c. Bagi Peneliti

1. Untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan.
2. Untuk menambah wawasan keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan.

D. Kajian Literatur

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada, maka perlu diuraikan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti lain yang seialur dengan tema yang sama, antara lain penelitian yang dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Veni Veronica Siregar, Nurul Aflah, Rifatul Fadilah, Zahratun Naemah, Doli Habibi Wijaya Panjaitan, Hafidzun Ilman Pratama, Abdul Hayyi Arif Nashuha dalam Jurnal *Mimbar PGSD Undiksha* Vol. 10 No. 1 Tahun 2022 pp. 39-45. Dengan judul Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya kegiatan shalat dhuha dan tahsin Al-Qur'an dapat membentuk karakter siswa, karakter yang terbentuk yaitu karakter religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Kegiatan tersebut menjadi teladan dan memberikan motivasi serta semangat bagi peserta didik untuk mengulang dan meningkatkan hafalan.⁹

Letak persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kegiatan shalat dhuha untuk membentuk karakter siswa. Adapun letak perbedaannya, yang dilakukan Veni Veronica Siregar, Nurul Aflah,

⁹ Veni Veronica Siregar et al., "Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa" 10, no. 1 (2022), h. 7.

Rifatul Fadilah, Zahratun Naemah, Doli Habibi Wijaya Panjaitan, Hafidzun Iman Pratama, Abdul Hayyi Arif Nashuha yaitu Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa. Sedangkan yang diteliti peneliti yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terdapat Pada Kegiatan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong.

2. Jurnal penelitian yang di lakukan oleh Cindy Mistiningsih, Eni Fariyatu Fahyuni dalam jurnal *Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020 ; 151-171. Dengan jurnal *Manajemen Islamic Culture* Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplin Siswa. Hasil penelitian menyatakan 1). *Manajemen Islamic Cultur* diselenggarakan melalui pembiasaan Shalat Dhuha Berjama`ah, 2). Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama`ah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.¹⁰

Letak persamaannya yaitu sama-sama membahas kegiatan shalat dhuha. Adapun letak perbedaannya yaitu penelitian diatas meninjau tentang karakter kedisiplinan. Sedangkan yang diteliti peneliti yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terdapat Pada Kegiatan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Febria Saputra, Hilmiati, dalam *Jurnal El-Midad: Jurnal PGMI*. Dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi

¹⁰ Cindy Mistiningsih and Eni Fariyatu Fahyuni, "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa," *MANAZHIM* 2, no. 2 (August 21, 2020), h. 71.

Raudlatusshibyan Nw Belencong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Nilai religius yang ditanamkan melalui pembiasaan shalat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di MI Raudlatusshibyan NW Belencong adalah nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, nilai keteladanan.¹¹

Perbedaan jurnal diatas dan penelitian ini adalah jurnal diatas mengkaji tentang Nilai-Nilai Religius, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan. Adapaun persamaannya adalah membahas kegiatan shalat dhuha.

Dengan demikian, dari ketiga penelitian tersebut dilihat hasil dari penelitian yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak ada yang sama, dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan, karena penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terdapat Pada Kegiatan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong. Dengan berbedanya hasil penelitian yang diteliti, demikianpun hasil penelitiannya juga akan sangat berbeda dan juga belum pernah ada peneliti yang mengangkat judul ini sehingga penelitian ini layak untuk dibahas.

E. Penjelasan Judul

Sebelum mengurai skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul dengan maksud untuk menghindari kesalahan pemahaman pengertian, skripsi ini berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kegiatan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong”

¹¹ Febria Saputra, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatusshibyan Nw Belencong,” 2020, h. 18.

a. Nilai-Nilai Pendidikan

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai sebagai kualitas yang independen akan memiliki ketetapan yaitu tidak berubah yang terjadi pada objek yang dikenai nilai.¹²

UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹³

Dapat disimpulkan nilai pendidikan adalah batas segala sesuatu yang mendidik menuju kedewasaan baik atau buruk agar berguna bagi kehidupan, yang diperoleh melalui pendidikan.

b. Shalat Dhuha

Permulaan waktu dhuha adalah ketika matahari sudah naik, yaitu kira-kira sepenggalah, dan berakhir hingga waktu matahari tergelincir, tetapi disunnahkan untuk mengakhirkannya hingga matahari agak tinggi dan panas agak terik. Jumlah minimal rakaat dalam shalat dhuha adalah

¹² Yulismayanti, Harziko, A. Irmawati, “Kemampuan Menemukan Nilai Edukatif Dalam Cerpen Juru Masak Karya Damhuri Muhammad Siswa Kelas X Sma Negeri 12 Buru”, *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, Volume 1 Nomor 2, Agustus (2020), h. 35-48.

¹³ Yayan Alpian, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni, M. Pd., Unika Wiharti., Nizmah Maratos Soleha, “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia”. *Jurnal Buana Pengabdian* Vol. 1 No 1, Februari 2019, h. 68.

dua, dan jumlah maksimal yang pernah dilakukan Nabi adalah delapan, meskipun versi sejarah lain mengklaim bahwa itu adalah dua belas. Bahkan sebagian akademisi berpendapat bahwa tidak ada batasan jumlah rakaat shalat dhuha.¹⁴

c. SD Negeri 7 Rejang Lebong

SD Negeri 7 Rejang Lebong yang terletak di jalan Ketahun Raya 1 Prumnas Batu Galing, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong. SD Negeri 7 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Curup Tengah dan bernaung di bawah Pendidikan Nasional (DIKNAS). Pada awal berdirinya sekolah ini bernama SD 78 Talang Rimbo Lama, dan Ibu Hj. Maryama, S.Pd ditunjuk sebagai kepala sekolah. Dia memegang posisi ini selama delapan belas tahun, dari tahun 1981 sampai 1999, mengawasi operasional sekolah sejak didirikan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

¹⁴ Dr. Hasbiyallah, "Fiqh dan Ushul Fiqh", (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA. Mei 2013, h. 197

konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.¹⁵

Menurut Iskandar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.¹⁶

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian akan dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan akurat dari informan jika data yang diperoleh bersifat belum jelas atau membutuhkan kejelasan.

Menurut beberapa penjelasan tersebut, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkaitan langsung dengan keadaan di lapangan, artinya peneliti dan informan atau narasumber memiliki hubungan langsung. Peneliti akan menemukan lebih jelas keanehan yang terjadi. Karena penelitian kualitatif pada dasarnya adalah tentang menemukan, memahami, dan mengungkap fenomena secara keseluruhan. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kegiatan Shalat Dhuha Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong.

¹⁵ Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

¹⁶ Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Gp Press, 2009), h. 11

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Deskriptif diartikan sebagai mendeskripsikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.¹⁷

Penelitian yang bertujuan untuk membuat situasi dan peristiwa menjadi lebih deskriptif disebut "deskriptif secara literal". dalam arti bahwa mengumpulkan data fundamental dengan cara deskriptif murni tidak harus mencari atau menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, atau membuat prediksi; Namun, penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.¹⁸

Pendekatan deskripsi adalah jenis penelitian yang mencoba menggambarkan fakta dan karakteristik atau fenomena populasi tertentu secara rinci secara sistematis, faktual, dan akurat. Menurut suharsimi arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.¹⁹

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Rejang Lebong, yang bertempat di daerah Curup Tengah Prumnas Batu Galing, Kabupaten Rejang Lebong .

¹⁷ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 288

¹⁸ Sumardi Subrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 18

¹⁹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hal. 145

Alasan memilih tempat tersebut ialah karena melihat para siswa masih terpengaruh terhadap lingkungan sekitar.

4. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dimulai pada tanggal 6 April 2022 dan berakhir pada tanggal 16 Maret 2023. Adapun tahapan penelitian yaitu peneliti melakukan observasi pada 6 April 2022 kemudian peneliti melakukan wawancara pada narasumber tanggal 21 Februari 2023 dan dokumentasi terakhir tanggal 16 Maret 2023

5. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena data yang ada belum cukup dan belum mampu memberikan data yang baik. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.²⁰ Alasan peneliti memilih teknik ini karena data yang diambil mampu memberikan data yang memuaskan. Jadi ketika dari satu sumber datanya masih kurang lengkap, kita bisa mengambil data dari informan yang lain. Peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong.

²⁰ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: ALFABETA (BANDUNG, 2017). h.96

6. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pertama, data primer dalam penelitian ini tentang pelaksanaan shalat dhuha. Sumber dalam penelitian ini guru, murid yang diperoleh langsung dari wawancara, observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Kedua, data sekunder dalam penelitian ini sumber sekundernya adalah berbagai buku dan jurnal yang lainnya untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiono mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²¹

Observasi juga suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencacatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.²² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mudah dipahami secara

²¹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, h. 203

²² Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 143

langsung yaitu tentang Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kegiatan Shalat Dhuha Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan cara dengan berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti.²³

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informasi. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informasi dan kegiatannya dilakukan secara lisan.²⁴

Wawancara juga dapat dianggap sebagai proses interaksi antara dua orang atau lebih di mana pewawancara dan yang diwawancarai memiliki hak yang sama untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.²⁵

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Yang dimana pihak yang diajak wawancara dimintai

²³ Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 83

²⁴ Drs. Sukarman Syarnubi, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, h. 133

²⁵ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, h. 160

pendapat, dan ide-idenya.²⁶ Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data informasi yang diinginkan.

Langkah-langkah prosedur wawancara menurut Creswell yaitu sebagai berikut :

- a. Menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara
 - b. Mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset.
 - c. Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan riset.
 - d. Menggunakan prosedur perakaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara
 - e. Merancang dan menggunakan protokol wawancara, atau paduan wawancara
 - f. Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara
 - g. Menentukan lokasi wawancara
 - h. Setelah sampai di tempat wawancara, dapatkan persetujuan dari sang partisipasi dalam studi tersebut
 - i. Selama wawancara, gunakan prosedur wawancara yang baik.²⁷
- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah prosedur pengumpulan informasi melalui komposisi, gambar, atau karya fantastis seseorang. Dokumen berbasis tulisan seperti sejarah hidup, pedoman, biografi, kebijakan, dan sebagainya. gambar dokumentasi, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya.²⁸

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan

²⁶ Sugiyono, Menahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2017), h.73

²⁷ Jhon W. Creswell, Penelitian Kualitatif & Desain Riset, h. 227-231

²⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: . Pustaka Setia, 2009), h. 45

dengan Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kegiatan Shalat Dhuha Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong.

8. Teknik Analisis Data

Penulis kemudian melakukan analisis data. Menurut Usman, analisis penelitian kualitatif “adalah suatu proses pengumpulan data beserta analisis datanya”. Ketika pengumpulan data selesai, analisis akhir muncul setelah dua tugas terkadang berjalan bersamaan.²⁹

Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “*reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verifivation*”.³⁰

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapat dari lapangan cukup banyak, sehingga penting untuk mencatatnya secara cermat dan mendalam. Untuk mereduksi data, seseorang harus meringkas, memilih aspek yang paling penting, berkonsentrasi pada aspek yang paling signifikan, mencari pola dan tema, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan. Oleh karena itu, reduksi data ini memerlukan

²⁹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 43

³⁰ *Ibid.*, h. 91

penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dengan menampilkan data.

c. *Veryfication* (Menarik Kesimpulan)

Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan di dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³¹

Menurut Sugiyono, bahwa “apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid

³¹ Ibid., h. 345

dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan”.³²

Berdasarkan penjelasan tersebut secara sederhana kesimpulan/verifikasi merupakan kesimpulan yang dikemukakan yang bersifat sementara pada tahap awal serta didukung dengan bukti yang valid pada saat mengumpulkan data dan kesimpulan itu dapat dipertanggung jawabkan.

9. Uji Kredibilitas Data

Pada pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³³ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

³² Sugiono, Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 2004, h. 112

³³ Sugiyono., Ibid., h.125

Triangulasi teknik ini merupakan suatu informasi dilakukan dengan cara mengecek informasi yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu terdiri dari pengecekan data dengan wawancara, observasi, atau metode lain pada berbagai waktu dan dalam berbagai situasi. Setelah itu dilakukan pengulangan agar dapat ditemukan kepastian datanya. Peneliti biasanya bekerja pada pagi dan sore hari.³⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi yaitu pemeriksaan kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembanding dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

³⁴ Ibid., h. 127

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan

1. Nilai-nilai pendidikan

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai sebagai kualitas yang independen akan memiliki ketetapan yaitu tidak berubah yang terjadi pada objek yang dikenai nilai. Persahabatan sebagai nilai (positif/ baik) tidak akan berubah esensinya manakala ada pengkhianatan antara dua yang bersahabat. Artinya nilai adalah suatu ketetapan yang ada bagaimanapun keadaan di sekitarnya berlangsung.¹

Menurut Lasyo, nilai manusia merupakan landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatannya. Sejalan dengan Lasyo, Darmodih mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Sedangkan Soekanto menyatakan, nilai-nilai merupakan abstraksi daripada pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Pada

¹ Yulismayanti, Harziko, A. Irmawati, "Kemampuan Menemukan Nilai Edukatif Dalam Cerpen Juru Masak Karya Damhuri Muhammad Siswa Kelas X Sma Negeri 12 Buru", *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, Volume 1 Nomor 2, Agustus (2020), h. 35-48.

hakekatnya, nilai tertinggi bagi manusia selalu bersumber dari nilai yang paling mendasar dan abstrak yang berhubungan dengan hal-hal yang hakiki.²

b. Pengertian Pendidikan

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³

UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pengertian pendidikan menurut Al-Ghazali adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Dengan demikian pendidikan merupakan suatu proses kegiatan

² Robiyatul Adawiyah, “Analisis Nilai-Nilai Kehidupan Dan Karakter Tokoh Dalam Novel Sandiwara Langit Karya Abu Umar Basyier (Kajian Pragmatik)” 4, no. 1 (2018), h. 12–18.

³ Fonny J Waani and N Kandowanko, “PERAN PENDIDIKAN DALAM PROSES PERUBAHAN SOSIAL DI DESA TUMALUNTUNG KECAMATAN KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA” 12, no. 4 (2019), h.3

⁴ Yayan Alpian, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni, M. Pd., Unika Wiharti., Nizmah Maratos Soleha., “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia”. Jurnal Buana Pengabdian Vol. 1 No 1, Februari 2019, h. 68.

yang dilakukan secara sistematis untuk melahirkan perubahan yang progresif pada tingkah laku manusia.⁵

Berdasarkan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW pendidikan merupakan kegiatan hidup yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita (*faridlotun, ala kulli muslimin wa muslimaatin*), tiada batasan untuk memperolehnya walau sampai ke Negeri China (*uthlubul, ilma wa lau bi shin*) bahkan berlangsung seumur hidup dari semenjak lahir hingga ajal datang.⁶

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat dirumuskan bahwa nilai pendidikan adalah batas segala sesuatu yang mendidik menuju kedewasaan baik atau buruk agar berguna bagi kehidupan, yang diperoleh melalui pendidikan.

c. Jenis Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam terdapat nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan kebutuhan seluruh aspek kehidupan yang harus dicapai oleh setiap muslim guna menjadi khalifah di muka bumi yang mengemban tugas dari Tuhan. Untuk mencapai itu semua ada nilai-nilai yang harus dimiliki setiap manusia. Nilai-nilai itu mencakup⁷ :

⁵ Adi Fadli, "Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Sistem Pendidikan". EL-HIKAM Journal of Education and Religious Studies Volume X, Nomor 2, Juli – Desember 2017, h. 281.

⁶ Muhammad Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'Lim, Dan Ta'Dib Dalam Al-Qur'an", Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1 No 1 Maret 2018, h. 40.

⁷ Habib Muhtarudin, Ali Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawa'iz al-'Uşfuriyyah". Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, Desember 2019, h. 316-318

1. Akidah

Akidah adalah ikatan yang menjadi gantungan segala sesuatu, kedudukannya sangat sentral dan fundamental karena menjadi asas ikatan semua muslim.

2. Ibadah/ Syariah

Ibadah merupakan panduan manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia menuju akhirat. Kata syariah menurut pengertian hukum Islam hukum-hukum atau regulasi yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hambanya atau juga bisa dikatakan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam.

3. Akhlak

Akhlak kepada Allah berupa beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Berzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan lisan maupun dalam hati.

Adapun jenis-jenis nilai pendidikan dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional, adalah sebagai berikut⁸:

⁸ Mardiah Baginda, "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (February 26, 2018), <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>.

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, suku, dan karakteristik lainnya, serta pandangan, perilaku, dan sikap orang lain yang berbeda dengan diri sendiri.

4) Disiplin

Tindakan yang mematuhi berbagai peraturan dan ketentuan serta menunjukkan perilaku tertib.

5) Kerja Keras.

Tindakan yang mematuhi berbagai peraturan dan ketentuan serta menunjukkan perilaku tertib. Sehingga dengan cara berperilaku yang efisien ini dapat membangun karakter siswa secara nyata.

6) Kreatif

Berpikir dan berhasil menciptakan cara atau hasil baru karena sesuatu yang sudah anda miliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara pandang, akting, dan akting yang menghargai kebebasan dan komitmen dirinya maupun orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Cara pandang dan kegiatan yang pada umumnya memandang untuk mengetahui secara lebih mendalam dan menyeluruh dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan.

Cara pandang, bertindak dan memiliki pemahaman yang menempatkan kepentingan negara dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan berkumpul.

11) Cinta Tanah Air.

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan perbuatan yang menginspirasi dirinya untuk berkontribusi kepada masyarakat dengan menciptakan sesuatu yang berguna dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berusaha menjaga lingkungan alam disekitarnya dari bahaya dan melakukan upaya untuk menjadi lebih baik. Ini adalah pemikiran penting

tentang siswa yang sering bekerja sama dengan lingkungan sekitar.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

B. Shalat Dhuha

1. Pengertian Shalat Dhuha

Ibadah berasal dari bahasa arab '*abada ya 'budu ibadatan*' yang secara bahasa menyembah, mempersembahkan tunduk, patuh, taat. Secara etimologis berarti menyembah, menurut, dan merendahkan diri, penyerahan, secara mutlak dan kepatuhan, baik lahir maupun batin kepada kehendak ilahi.⁹

Shalat berarti doa atau rahmat. Shalat dikatakan sebagai doa karena gerakan-gerakan dari shalat seluruhnya mengandung makna doa

⁹ Sujarwo, "Peranan Pendidikan Islam dalam Keluarga untuk Membentuk Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar", Artikel : Linggau Journal of elementary school education. Vol 2 No 1 Januari 2022, h.5.

yang di tunjukkan kepada Allah SWT. Seluruh bacaan shalat merupakan bentuk pengagungan seorang hamba kepada Tuhannya.¹⁰

Permulaan waktu dhuha adalah ketika matahari sudah naik, yaitu kira-kira sepenggalah, dan berakhir hingga waktu matahari tergelincir, tetapi disunnahkan untuk mengakhirkannya hingga matahari agak tinggi dan panas agak terik. Jumlah minimal rakaat dalam shalat dhuha adalah dua, dan jumlah maksimal yang pernah dilakukan Nabi adalah delapan, meskipun versi sejarah lain mengklaim bahwa itu adalah dua belas. Bahkan sebagian akademisi berpendapat bahwa tidak ada batasan jumlah rakaat shalat dhuha.¹¹

Shalat sunnah seperti shalat Dhuha dilakukan pada pagi hari, dimulai dengan matahari terbit satu tombak dan berlanjut hingga matahari berada di tengah langit sebelum tergelincir.¹²

Ubaid Ibnu Abdillah menjelaskan bahwa shalat Dhuha dimulai ketika matahari terbit kira-kira setinggi tujuh hasta dan berakhir ketika terbenam (sekitar pukul 19.00 hingga 02.00), tetapi sunnah melakukannya di waktu yang sedikit lebih lambat, khususnya ketika matahari tinggi dan panas. Sementara itu, Sayyid Sabiq mengklaim bahwa shalat Dhuha dimulai saat matahari mencapai ketinggian tombak dan berlangsung

¹⁰ Anisa Maya Umri Hayati, "Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental (Psikologis)", *SPIRITUALITA: Journal of Ethics and Spirituality*. Vol. 4 No. 2 (2020), h. 4.

¹¹ Dr. Hasbiyallah, "Fiqh dan Ushul Fiqh", (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA. Mei 2013, h. 197

¹² Ika, Siti Maspuroh, Pajar Milawati, "Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa Di Smp Insan Kamil Legok Kabupaten Tangerang", *Equilibrium : Jurnal Pendidikan* Vol.IX. Issu 2. Mei-Agustus 2022,h. 179.

hingga matahari terbenam. Namun, sunnah untuk mengakhirinya ketika matahari mencapai ketinggian itu dan panasnya sudah terik.

2. Hukum Shalat Dhuha

Hukum shalat dhuha adalah sunnah muakkad, karena Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sangat menganjurkan umat Islam untuk senantiasa mengamalkannya. Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* selalu mengikuti amalan-amalan sunnah yang penuh berkah tersebut selain memberi perintah. Disisihkan waktu khusus untuk shalat Dhuha. Selain itu, hal ini memperkuat anggapan bahwa setiap shalat sunnah memiliki waktu dan keutamaan yang berbeda.

Menurut beberapa informasi dan hadits, shalat dhuha sebaiknya dilakukan pada pagi hari, saat matahari sudah terbit setengahnya. Sementara itu, salat ini harus dilaksanakan sebelum waktu salat Dzuhur dimulai.¹³

Hukum dhuha adalah sunnah muakad, dengan alasan Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*. selalu melakukannya, menyuruh teman-temannya untuk selalu melakukannya, dan menyuruhnya untuk selalu melakukannya pada waktu yang sama. Hal ini berdasarkan hadits berikut dari Abu Hurairah r.a. :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى
 أَمُوتَ صَوْمٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَصَلَاةِ الضُّحَى وَتَوَمُّ عَلَى وَثْرٍ

¹³ Kandiri Kandiri and Mahmudi Mahmudi, "Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah," *Edupeedia* 3, no. 1 (July 1, 2018), h. 13–22.

“Kekasihku (yaitu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam) mewasiatkan padaku tiga nasehat yang aku tidak meninggalkannya hingga aku mati yaitu berpuasa tiga hari setiap bulannya, mengerjakan shalat Dhuha, mengerjakan shalat witir sebelum tidur.” (HR. Bukhari. No: 1178).¹⁴

Hukum shalat dhuha adalah sunnah muakad menurut Syafi'i. Sunnah muakad memiliki makna sebagai amalan sehari-hari yang dilakukan oleh Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*. Bahkan ada penilaian yang mengatakan bahwa sunnah muakkadah adalah sunnah yang melengkapi hal-hal yang wajib. Akibatnya, sholat sunnah duha dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyelesaikan amalan wajib sehari-hari.

Sementara itu, pandangan Ibn Al-Qayyim yang dikemukakan oleh al sya'ani dalam al-salam subuh tentang hukum shalat Dhuha, berdasarkan fakta bahwa ia telah mengumpulkan pendapat sejumlah ulama, memunculkan berikut kesimpulan mengenai hukum shalat dhuha:

1. Sunnah Muakkad,
2. Tidak disyariatkan,
3. Hukum aslinya tidak sunnah,
4. Disunnahkan mengerjakannya terus menerus dirumah,

¹⁴ Adrian Yudabangsa, ” Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha”, *Attractive : Innovative Education Journal*, Vol. 2, No. 1, March 2020. h. 118

5. Dikerjakan sesekali waktu dan meninggalkannya sesekali waktu serta tidak melakukannya secara terus menerus.¹⁵

3. Tata Cara Shalat Dhuha

Beberapa tata cara shalat dhuha menurut Ubaid Ibnu Abdillah, yaitu berdiri tegak di tempat suci dan menghadap kiblat setelah bersuci dari hadas kecil dan besar melalui wudhu sempurna, berikut adalah beberapa tata cara shalat dhuha:

- a. Niat shalat dhuha
- b. Membaca doa iftitah dan dilanjutkan membaca surat *Al-Fatihah*.
- c. Membaca salah satu surat dari Al-Qur'an sesudah membaca surat *Al-Fatihah*. Kemudian dianjurkan membaca surat Asy-Syams pada rakaat pertama dan pada rakaat kedua yaitu Adh-Dhuha.
- d. Rukuk
- e. Selesai rukuk, kembali berdiri dengan tegak (*i'tidal*).
- f. Setelah *i'tidal*, kemudian melakukan sujud tersungkur ke bumi dengan meletakkan dahi ke bumi.
- g. Setelah sujud, dilanjutkan dengan duduk diantara dua sujud.
- h. Kemudian dilakukannya sujud kedua.
- i. Duduk tasyahud akhir. Ketika kita telah melaksanakan rakaat kedua.
- j. Diakhiri dengan mengucapkan salam.
- k. Selesai melaksanakan shalat dhuha, kemudian membaca doa setelah shalat dhuha.¹⁶

4. Manfaat Shalat Dhuha

Shalat dhuha yang dikerjakan dengan rutin dan sungguh-sungguh akan banyak mendatangkan manfaat diantaranya:¹⁷

¹⁵ Siti Sifa Fauziyah, Siti Romlah, Atep Komussudin, "Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX Di SMP Al Qona'ah Baleendah", AT TAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini. Vol. 2No. 1(2023), h. 43-44

¹⁶ Wahyu Sabilar Rosad, "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan," Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman 8, no. 1 (January 11, 2020), h. 119–38.

¹⁷ Faqih Purnomosidi, "Sholat Dhuha Sebagai Media Dakwahpada Tenaga Pendidikdi Universitas Sahid Surakarta", Jurnal Talenta Psikologi. Volume XI Nomor 1. Februari (2020), h. 45-46.

1. Shalat Dhuha dapat membangun motivasi dan spirit yang sangat berguna ketika seseorang tengah beraktivitas.
2. Dengan melaksanakan shalat dhuha seseorang akan mendapatkan tambahan tenaga batin dan memudahkan mendapat petunjuk dari Allah berupa intuisi dan inspirasi.
3. Shalat dhuha dapat mendatangkan rezeki sebagaimana hadist Rasulullah SAW “shalat dhuha itu mendatangkan rezeki dan menolak kemiskinan, dan tidak ada yang memelihara shalat-shalat kecuali hanya orang-orang yang bertaubat”(HR.Tirmidzi).
4. Shalat dhuha dapat menuntut umat untuk berusaha lebih semangat, berdo'a dan bekerja penuh semangat.
5. Shalat dhuha dapat memperoleh keberdayaan ekonomi demi menggapai ridho Ilahi.
6. Shalat dhuha mampu menangkal stres dalam rutinitas sehari-hari.
7. Pada hakikatnya shalat apapun itu mampu menghilangkan ketegangan karena adanya perubahan pola pada gerak tubuh sehingga secara fisiologi akan menimbulkan nuansa rehat penting bagi tubuh.

5. Keutamaan Shalat Dhuha

Shalat Dhuha mempunyai keutamaan sebagai sarana untuk memohon ampunan Allah SWT., dan mencari ketenteraman lahir batin dalam kehidupan¹⁸. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW.

Artinya: “Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda: barang siapa yang dapat mengamalkan shalat Dhuha dengan langgeng, akan diampuni dosanya oleh Allah, sekalipun dosa itu sebanyak buih di lautan.” (HR. Tirmidzi).

Shalat dhuha berfungsi sebagai cara untuk menenangkan hati dan jiwa. Ini karena selama ini, seseorang merasakan kedekatan dengan Allah. Berdiri dalam keadaan khidmat, berserah diri dan melepaskan diri dari kekhawatiran dan gangguan kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan rasa tenteram dan tenteram dalam jiwa seseorang. Selain

¹⁸ Kandiri Kandiri and Mahmudi Mahmudi, “Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah,” *Edupeedia* 3, no. 1 (July 1, 2018). h. 13–22.

itu, juga dapat membantu meringankan perasaan cemas yang disebabkan oleh tekanan mental dan kesulitan hidup.

Adapun beberapa keutamaan shalat dhuha sebagai berikut¹⁹ :

1. Sebagai ungkapan syukur di pagi hari,
2. Mengganti sedekah dengan seluruh persendian,
3. Dimudahkan perjalanan akademiknya,
4. Hati menjadi tenang dan damai,
5. Bagi hambanya yang senang melaksanakan shalat dhuha, Allah akan memberi kemudahan dalam segala urusan dan rezeki dari jalan yang tidak terduga,
6. Bermanfaat bagi ruh dan akhlak.

6. Faktor Penghambat dan Pendukung Shalat Dhuha

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan salat duha meliputi²⁰:

1. Kemauan dari anak-anak atau tidak ada paksaan dalam melaksanakan salat duha.
2. Guru yang menjadi pembimbing dalam piket salat duha memiliki sikap tegas dan konsisten
3. Orang tua yang mau bekerjasama dengan pihak guru agar anak mau membiasakan diri melaksanakan salat duha.

Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan salat dhuha ini meliputi:

¹⁹ Indah Suci Sapitri, "Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (October 15, 2020): 31–48, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.246>.

²⁰ Sri Irmayani, M. Syukri, Halida, "Pelaksanaan Salat Duha Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al – Adabiy Pontianak", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 7, No 5 (2018). h. 5.

1. Faktor keluarga yang terkadang membuat suasana hatinya buruk sehingga tidak mau melaksanakan pembiasaan salat duha
2. Faktor guru yang terlambat karena hal-hal mendesak terjadi sehingga guru pembimbing salat duha tidak lengkap
3. Faktor masyarakat (teman bergaul) yang tidak mau melaksanakan salat sehingga memilih bermain di luar.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 7 Rejang Lebong

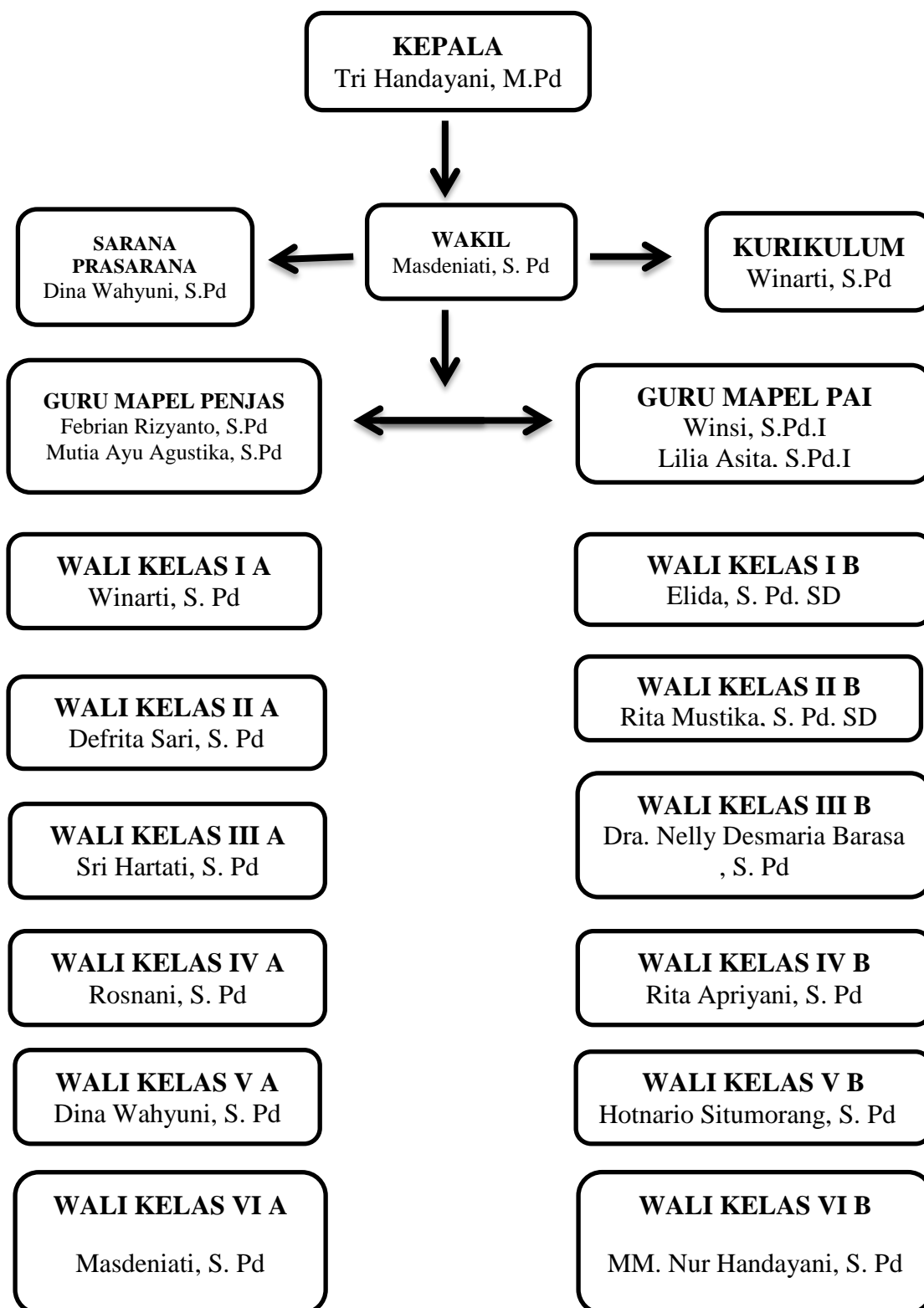
SD Negeri 7 Rejang Lebong yang terletak di jalan Ketahun Raya 1 Prumnas Batu Galing, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong. SD Negeri 7 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Curup Tengah dan bernaung di bawah Pendidikan Nasional (DIKNAS). Pada awal berdirinya sekolah ini bernama SD 78 Talang Rimbo Lama, dan Ibu Hj. Maryama, S.Pd ditunjuk sebagai kepala sekolah. Dia memegang posisi ini selama delapan belas tahun, dari tahun 1981 sampai 1999, mengawasi operasional sekolah sejak didirikan.

Sekolah ini mengalami perubahan nama pada tahun 2012 menjadi SD Negeri 07 Curup Tengah. Pada periode tersebut Ibu Sari Hartati, S.Pd. menjabat sebagai kepala sekolah. Setelah masa jabatannya, sekolah dasar tersebut kembali mengalami perubahan nama dan sekarang disebut sebagai SD Negeri 7 Rejang Lebong, nama yang dipegangnya sejak 2016 dan terus digunakan hingga saat ini. Tanggal dan nama tetap sama tanpa perubahan.

Pada saat ini kepala sekolah SD Negeri 7 Rejang Lebong yaitu Ibu Tri Handayani, M.Pd. Dia bertugas di SD Negeri 7 Rejang Lebong mulai tanggal 21 Oktober 2020 hingga sekarang.

Dalam struktur organisasi SD Negeri 7 Rejang Lebong memiliki jabatan-jabatan yang berperan dalam melaksanakan tugas di SD Negeri 7 Rejang Lebong. Berikut struktur organisasi SD Negeri 7 Rejang Lebong :

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi



B. Visi, Misi

a. Visi

Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan kegiatan belajar serta kreativitas siswa di dalam dan luar kelas mengajar sehingga tercipta pembelajarannya yang menyenangkan.
- 2) Membimbing dan melatih lomba mata pelajaran bagi siswa berprestasi.
- 3) Menumbuhkembangkan rasa cinta dan bakat olahraga, dan seni sehingga menghasilkan prestasi.
- 4) Membimbing dan membiasakan pengalaman agama sehingga menjadi penuntun hidup bagi siswa.
- 5) Menumbuhkembangkan perilaku sopan santun, tata krama dan berbudaya bagi warga sekolah.
- 6) Menumbuhkembangkan perilaku budi pekerti luhur, dan mengembangkan wawasan global bagi siswa.
- 7) Menumbuhkembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi siswa.
- 8) Menumbuhkembangkan rasa cinta kepada Al-Qur`an dengan digiatkannya kegiatan Tahfidz Qur`an dan pelaksanaan program sabar serta sholat dhuha di sekolah.

C. Keadaan Guru Dan Siswa

a. Guru

Pembagian tugas sesuai dengan porsinya merupakan bentuk profesionalisme sebuah organisasi, dan awal langkah yang efektif dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, mulai dari yang memimpin sampai dengan yang dipimpin harus jelas mekanisme kerjanya.

Berikut tabel data guru :

Tabel 4. 2 Keadaan Guru

NO	NAMA	NIP	STATUS PEGAWAI
1	Tri Handayani, M.Pd.	198201182005022002	PNS
2	Masdeniati,S.Pd	196801211989122001	PNS
3	MM.Nur Handayani,S.Pd	196510111986012003	PNS
4	Dina Wahyuni, S.Pd	198706052011012019	PNS
5	Zaenuri, S.Pd.SD	196805171993042001	PNS
6	Hotnatio Situmorang, S.Pd	196709241989122001	PNS
7	Sri Hartati, S.Pd	197001231990122001	PNS
8	Rosnani, S.Pd	197004052001032002	PNS
9	Winarti, S.Pd	197207281994052001	PNS
10	Dra. Nelly Desmaria Barasa, S.Pd	19641224 198509 1 001	PNS
11	Defrita Sari, S.Pd	197012232005022001	PNS
12	Rita Mustika , S.Pd.SD	19630525 198307 2 004	PNS
13	Elida, S.Pd. SD	19630220 198212 2 001	PNS
14	Winsi, S.Pd.I	19820913 200903 2 008	PNS
15	Febrian Rizyanto, S.Pd	-	HONOR
16	Lilia Asita, S.Pd.I	-	HONOR
17	Mutia Ayu Agustika, S.Pd	-	HONOR
18	Yusuf	-	HONOR
19	ABD Rahman, S.Pd	-	HONOR
20	Eko Sapto Pranyoto, S.Kom	-	HONOR

21	Sinta Apriani, S.Pd	-	HONOR
22	Fitri Permata Sari	-	HONOR
23	Silfana Sari, S.Pd	-	HONOR

b. Siswa

Tabel 4. 3 Keadaan Siswa

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	1. A	14	12	26
2	1. B	16	12	28
3	2. A	14	11	25
4	2. B	16	9	25
5	3. A	15	10	25
6	3. B	11	10	21
7	4. A	11	11	22
8	4. B	12	9	21
9	5. A	11	12	23
10	5. B	11	10	21
11	6. A	16	6	22
12	6. B	15	7	22
13	6. C	15	7	22
	JUMLAH	177	126	303

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Tata usaha	1
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang guru	1
4	Musholla	1
5	Perpustakaan	1
6	UKS	1
7	TOILET	8
8	RUANG KREATIVITAS ANAK	1
9	RUANG OLAHRAGA	1
10	RUANG LABORATORIUM	1
11	RUANG KELAS	13
12	LAPANGAN OLAHRAGA	2
13	INFOCUS	-
14	LAPTOP&Computer	-
15	PRINTER	-
16	PAPAN TULIS	13
17	MEJA	-
18	KURSI	-
19	POS SATPAM	1
20	GUDANG	1
21	SPEKER	3
22	TOA	2
23	PANGGUNG KREASI ANAK	1
24	TEMPAT WUDHU	2
25	POJOK BACA	1

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini penulis bermaksud untuk menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian yakni Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kegiatan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong. Maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yakni sebagai berikut :

1. Gambaran Umum Kegiatan Shalat Dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong

Untuk mengetahui gambaran umum kegiatan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong maka, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tri Handayani, M.Pd, selaku kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Shalat dhuha rutin ini dilaksanakan sejak mulai awal januari 2021 waktu sekolah ini regrouping. Namanya juga kita melakukan pembiasaan terlebih dahulu secara bertahap, awalnya dari kelas 6 dulu kemudian kelas-kelas yang belajar agama dulu didampingi guru agamanya, nah sekarang ini mulai alhamdulillah kelas 1 sampai 5. Tujuan dari shalat dhuha ini supaya lebih meningkatkan religius anak, keaktifan anak, pembiasaan anak, jadi selama ini yang tidak pernah shalat dhuha itu apa jadi mereka tau shalat dhuha.¹

¹ Tri Handayani, Wawancara, 26 Februari 2023

Kemudian peneliti wawancara dengan ibu Winsi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong bahwa: “proses pelaksanaan shalat dhuha tersebut dimulai dari jam 07.30. Selain itu shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong ini dilaksanakan apabila hari jum`at Imtaq yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. Tujuan dari melaksanakan shalat dhuha tersebut yaitu mengenalkan shalat sunnah kepada siswa terutama shalat dhuha, melatih siswa untuk shalat dan melaksanakan salah satu program yang ada di sekolah tersebut.”²

Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ibu Lilia Asita, S.Pd.I sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Islam kelas 1 sampai 3 yang menerangkan bahwa : “shalat dhuha ini sudah berjalan 6 tahun dan diajarkan oleh ibu sendiri di SD Negeri 7 Rejang Lebong. Dan tujuannya agar anak memiliki bekal, ilmu untuk di akhirat, bukan hanya di rumah yang mendapatkan ilmu shalat wajib tetapi dapat juga ilmu shalat sunnah untuk dilaksanakan salah satunya shalat dhuha. Dan biasanya juga shalat dhuha berjama`ah itu dilaksanakan setiap jumat minggu kedua dan minggu keempat, karena saat itu ada acara imtaq makanya dilaksanakan shalat dhuha dahulu setelah itu ada acara agama. Setelah melaksanakan shalat dhuha dilanjutkan ceramah agama, pembacaan tahfidz dan ceramah-ceramah pendek yang dilaksanakan dari anak-anak itu sendiri karena sekalian mencari bakat anak kalau gurunya mungkin sudah bosan anak mendengarnya.”³

Dari penuturan-penuturan guru-guru tersebut hal ini diperkuatkan juga oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong yaitu Aliya Mukhbita Asilah dan Salsabila Tri Chantika :

“Shalat dhuha di Sd ini biasanya mulai jam 07.00 melaksanakan setiap hari, kadang-kadang di kelas dan di lapangan”.⁴

“ Pelaksanaan shalat dhuha ini baik, teratur dilaksanakan di kelas dan di lapangan setiap ju`mat”.⁵

² Winsi, Wawancara, 21 Februari 2023

³ Lilia Asita, Wawancara, 27 Februari 2023

⁴ Aliya Mukhbita Asilah, Wawancara, 21 Februari 2023

Waktu pelaksanaan dan jumlah rakaat shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong, mereka melaksanakan setiap hari. Hal ini disampaikan ibu Winsi, S.Pd.I bahwa:

Untuk pelaksanaan shalat dhuha tersebut dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai tetapi ada juga yang melaksanakan di jam kedua atau sebelum jam 10.00. Shalat dhuha tersebut berjumlah 2 rakaat semua peserta didik melaksanakannya di musholla yang ada di sekolah tersebut. Dan bagi peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dhuha dapat diberikan hukuman atau sanksi tetapi sanksi tersebut itu sebagai pelajaran bagi mereka yang tidak melaksanakan shalat dhuha salah satu sanksinya membaca ayat pendek Al-Qur`an dan melaksanakan shalat dhuha di jam berikutnya.⁶

Pendapat lain yang disampaikan oleh ibu Lilia Asita, S.Pd.I adalah : untuk waktu pelaksanaannya dimulai jam pertama sebelum pelajaran dimulai sekitar jam 08.00. Kelas 1 sampai kelas 3 melaksanakan 2 rakaat dan ibu Lilia Asita menjelaskan terlebih dahulu bacaan shalat tersebut. Untuk kelas rendah siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha mereka diberikan arahan dan nasihat agar mereka tetap melaksanakannya.⁷

Sebagaimana hal ini dikuatkan oleh bapak Abd. Rahman, S.Pd bahwa: “untuk prosesnya sudah dilaksanakan, mereka shalat dhuha terlebih dahulu setelah itu baru belajar. Bagi siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha diberi sanksi berupa disuruh menghafal ayat pendek contohnya surah An-Nas melakukannya di depan kelas”.⁸

⁵ Salsabila Tri Chantika, Wawancara, 21 Februari 2023

⁶ Winsi, Wawancara, 21 Februari 2023

⁷ Lilia Asita, Wawancara, 27 Februari 2023

⁸ Abd, Wawancara, 16 Maret 2023

Dari penuturan-penuturan guru-guru tersebut hal ini diperkuatkan juga oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong yaitu Aliya Mukhbita Asilah dan Salsabila Tri Chantika:

“shalatnya sebelum belajar dimulai, dan dilaksanakan 2 rakaat”.⁹

“untuk rakaat shalat dhuha ini 2 rakaat di laksanakan setiap hari”.¹⁰

2. Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terdapat Pada Kegiatan Shalat Dhuha di Sekolah Dasar 7 Rejang Lebong

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dan proses penanaman nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada kegiatan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong maka, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tri Handayani, M.Pd, selaku kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada shalat dhuha tersebut yang pertama, disiplin anak bisa tau waktu shalat dhuha mereka bisa disiplin, kemudian untuk pendidikannya yaitu kebersihan otomatis mengambil wudhu kan belajar menjaga kebersihan, terus karakter yang muncul mereka dapat berkarakter baik, jujur, mandiri dalam melaksanakan shalat dhuha itu. Proses menanamkan nilai-nilai pendidikan itu tidak sekaligus langsung atau butuh waktu dan proses, kita mencontohkan dulu, mereka mengamati dahulu baru mereka ikuti dan diawali dari gurunya.¹¹

Pendapat lain yang disampaikan oleh ibu Winsi, S.Pd.I, beliau mengatakan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada kegiatan shalat dhuha ini salah satunya kejujuran, kedisiplinan waktu, mandiri dalam shalat.¹²

⁹ Aliya Mukhbita Asilah, Wawancara, 21 Februari 2023

¹⁰ Salsabila Tri Chantika, Wawancara, 21 Februari 2023

¹¹ Tri Handayani, Wawancara, 26 Februari 2023

¹² Winsi, Wawancara, 21 Februari 2023

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu Winsi, S.Pd.I :
Bagaimana cara peserta didik mengamalkan sikap kejujuran, disiplin waktu,
mandiri dalam shalat dhuha?

Mereka menanamkan sikap kejujurannya, seperti tanpa diawasi guru mereka tetap melaksanakan shalat dhuha karena faktor kebiasaan. Mereka juga dalam melaksanakan shalat dhuha alhamdulillah disiplin waktu untuk mengerjakannya. Walaupun ada yang terlambat mereka tetap melaksanakan sendiri secara mandiri. Dalam pelaksanaan shalat dhuha tersebut mereka mengerjakan dengan tertib tetapi ada juga 1 atau 2 siswa yang masih mengganggu temannya.¹³

Pendapat lain yang disampaikan oleh ibu Lilia Asita, S.Pd.I adalah “ dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam shalat dhuha siswa terlebih dahulu ditanyakan apakah mereka sudah melaksanakan shalat dhuha di rumah, jika belum mereka akan dibimbing untuk melaksanakan shalat dhuha tersebut di sekolah secara bersama-sama. Untuk kelas rendah alhamdulillah mereka sudah disiplin waktu dan tertib dalam melaksanakan shalat dhuha walaupun masih ada 1 atau 2 orang yang belum tertib. Dan mereka masih dituntut dari segi gerakan dan bacaan tapi untuk kelas 3 sudah mulai hafal gerakan dan bacaan.¹⁴

Sebagaimana hal ini dikuatkan oleh bapak Abd. Rahman, S.Pd bahwa:
“iya namanya anak kelas 2 yang tidak jujur tuh mungkin separo karena maen-
maen, tetapi nanti kita tanya siapa yang main-main kalau tidak jujur Allah
SWT. tau, kalian tidak jujur tau, nanti dia tunjuk tangan dia tidak berani
menipu dirinya sendiri. Mungkin anak kelas 2 itu artinya masih menanamkan
rasa kejujuran. Untuk segi waktu dikasih waktu 30 menit jadi untuk yang

¹³ Winsi, Wawancara, 21 Februari 2023

¹⁴ Lilia Asita, Wawancara, 27 Februari 2023

putra 15 menit dan yang putri 15 menit. Ada juga yang terlambat mereka tetap melaksanakan sendiri secara mandiri”¹⁵

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan kepada ibu Winsi, S.Pd. I adalah : Adakah pengaruh positif dan perubahan sikap bagi peserta didik setelah melaksanakan shalat dhuha

Pengaruh positifnya mereka terbiasa walaupun tidak disuruh mereka menjalankan shalat dhuha dan itu juga termasuk kewajiban, terkadang mereka mengingatkan gurunya untuk melaksanakan shalat. Dengan shalat dhuha ini peserta didik juga dapat mengamalkan ilmu yang diberikan. Seperti mendoakan orang tua, mendapatkan rezeki maka dari itu mereka tertarik dengan shalat dhuha tersebut.¹⁶

Pendapat lain yang disampaikan oleh ibu Lilia Asita, S.Pd.I adalah “untuk pengaruh positif anak bisa lebih terarah dalam bidang akhlakunya, dari perbuatannya, bisa terarah kita bisa memberi nasihat. Dengan shalat dhuha ini In syaa Allah ada perubahan sikap untuk kedepannya walaupun siswa kelas 1 ada siswa yang sangat hiperaktif tetapi mereka juga akan berubah sedikit demi sedikit untuk sikapnya.”¹⁷

Sebagaimana hal ini dikuatkan oleh bapak Abd. Rahman, S.Pd bahwa: “alhamdulillah berubah, karena apa kita tanamkan ilmu keagamaan itu untuk mengingat Allah SWT. Dan nabi kita Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* untuk mengingat setiap waktu, jadi kalau kita untuk melakukan shalat dhuha dia teringat melakukan apa yang diperbuat untuk bikin dosa dia sadar akhirnya ada perubahan apalagi anak-anak kecil biasa”¹⁸

¹⁵ Abd, Wawancara, 16 Maret 2023

¹⁶ Winsi, Wawancara, 21 Februari 2023

¹⁷ Lilia Asita, Wawancara, 27 Februari 2023

¹⁸ Abd. Rahman, Wawancara, 16 Maret 2023

Dalam shalat dhuha ini, bukan hanya pengaruh positif dan perubahan sikap saja tetapi dalam pelaksanaan shalat dhuha dapat mengubah keterampilan belajar mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru :

Untuk keterampilan belajar mereka berubah, mereka itu terkadang shalat dhuha tidak mengharapakan wajib menghafal surah Ad-Dhuha itu tapi ayat-ayat lain juga boleh jadi mereka itu pengen menghafal ayat-ayat pendek itu. Semua siswa melaksanakan shalat dhuha setiap hari apalagi kelas yang ibu ajar dari kelas 4 sampai kelas 6.¹⁹

Pendapat lain yang disampaikan oleh ibu Lilia Asita, S.Pd.I bahwa “shalat dhuha ini ada pengaruhnya dalam keterampilan belajar, apalagi kalau kita membahas materi shalat anak-anak sudah bisa mengenal berapa rakaatnya apalagi shalatnya. Dan semua siswa kelas 1 sampai kelas 3 In syaa Allah siswa melaksanakan shalat dhuha.²⁰

Sebagaimana hal ini dikuatkan oleh bapak Abd. Rahman, S.Pd bahwa: “berubah, selama ini tidak tau setelah kita bimbing diberitahu alhamdulillah berubah sedikit demi sedikit walaupun gak semuanya. Pada pelaksanaan shalat dhuha itu semuanya tetapi dipisah karena shalat dhuha itu bukan seperti shalat wajib, dia melakukan putra-putra dulu sudah putra disambung putri semua tapi dia melakukan shalat itu enggak berjama`ah, boleh berjama`ah tapi niatnya masing-masing dilakukan masing-masing”.²¹

¹⁹ Winsi, Wawancara, 21 Februari 2023

²⁰ Lilia Asita, Wawancara, 27 Februari 2023

²¹ Abd. Rahman, Wawancara, 16 Maret 2023

Dari penuturan-penuturan guru-guru tersebut hal ini diperkuatkan juga oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong yaitu Aliya Mukhbita Asilah dan Salsabila Tri Chantika:

“Iya ada beberapa siswa yang tidak mengikuti karena beda agama”.²²

“Ada beberapa siswa yang tidak mengikuti beda agama dan halangan”.²³

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Kegiatan Shalat Dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong

Dalam rangka memperoleh informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu Winsi :
Bagaimana cara guru untuk mengajak siswa/siswi agar dapat membiasakan diri melaksanakan shalat dhuha?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Winsi, S.Pd.I untuk mendapatkan informasi yaitu :

Yang pertama kita arahkan shalat sunnah itu besar juga pahalanya, kedua dengan seringnya shalat dhuha berarti kita sayang dengan orang tua, mendoakan orang tua untuk kelancaran rezekinya supaya kalian sukses kedepannya dengan banyaknya rezeki orang tua.²⁴

Pendapat lain yang disampaikan oleh ibu Lilia Asita, S.Pd.I adalah cara ibu kasih gambaran, menceritakan apa pentingnya shalat, akibat kalau

²² Aliya Mukhbita Asilah, Wawancara, 21 Februari 2023

²³ Salsabila Tri Chantika, Wawancara, 21 Februari 2023

²⁴ Winsi, Wawancara, 21 Februari 2023

tidak shalat jadi anak dikasih gambaran, pendekatan dengan anak, dikasih pengarahan.²⁵

Sebagaimana hal ini dikuatkan oleh bapak Abd. Rahman, S.Pd bahwa: “untuk membiasakan diri itulah kita perlu bimbingan setiap hari, sudah berdoa langsung shalat dhuha jadi nanti kalau sudah besar nanti oh mau pergi kesana kalau belum shalat dhuha dia belum pernah itu untuk membiasakan shalat dhuha”.²⁶

Mengenai faktor pendukung atau fasilitas yang ada di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong ini sudah cukup memiliki fasilitas yang lengkap dari tempat shalat, wudhu dan beberapa fasilitas lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Winsi, S.Pd.I :

“Tersedia lengkap musholla juga ada, di kelas juga tersedia karpet-karpet untuk shalat dhuha”.²⁷

Pendapat lain yang disampaikan oleh ibu Lilia Asita, S.Pd.I adalah alhamdulillah sudah, kalau mukena kadang anak membawa sendiri dan di musholla juga ada.²⁸

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan kepada ibu Winsi, S.Pd.I adalah Apakah dalam kegiatan shalat dhuha guru berperan dalam membimbing kegiatan shalat dhuha dan apakah guru aktif dalam membimbing kegiatan shalat dhuha?

Iya guru ikut shalat, kalau tidak shalat guru mengawasi dibelakang kadang juga shalat setelah anak melaksanakan shalat dhuha.²⁹

²⁵ Lilia Asita, Wawancara, 27 Februari 2023

²⁶ Abd. Rahman, Wawancara, 16 Maret 2023

²⁷ Winsi, Wawancara, 21 Februari 2023

²⁸ Lilia Asita, Wawancara, 27 Februari 2023

²⁹ Winsi, Wawancara, 21 Februari 2023

Pendapat lain yang disampaikan oleh ibu Lilia Asita, S.Pd.I adalah pasti, bukan hanya guru PAI ada juga guru mata pelajaran seperti ibu Winarti dan ibu Elida yang membantu berperan membimbing anak-anak. Kalau ibu setelah anak-anak selesai ibu baru melaksanakan karena kalau anak kelas rendah mau dituntun bacaannya dahulu.³⁰

Sebagaimana hal ini dikuatkan oleh bapak Abd. Rahman, S.Pd bahwa:”membimbing, membimbingnya seperti ini sudah dia shalat dhuha sendiri-sendiri dan dia sama-sama berdoa, yang pertama berdoa untuk ibu bapak, yang kedua doa belajar dan guru aktif untuk membimbing mereka untuk shalat dhuha”.³¹

Dalam pelaksanaan shalat dhuha ini ada peserta didik yang belum serius dalam melaksanakan shalat dhuha dan guru masih kesulitan apabila pelaksanaan shalat dhuha di lapangan. Jadi, guru harus bisa membimbing peserta didik agar mereka dapat mengikuti shalat dhuha itu dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Winsi, S.Pd.I :

“Cara guru mengatasi siswa yang belum serius dalam shalat dhuha yaitu dengan didekati, diajak shalat bersama ayok shalat sama ibu, dan tidak ditekan. Iya masih kesulitan, karena mereka itu berebut tempat, ada yang mau cepat shalatnya. Untuk kelas rendah dari segi tata tertibnya masih perlu untuk dibenarkan.”³²

Pendapat lain yang disampaikan oleh ibu Lilia Asita, S.Pd.I, caranya ditegur dan dinasihati. Satu sisi iya apalagi kalau ketemu anak yang hiperaktif itu, tapi kadang-kadang kalau mood anaknya bagus nurut mereka.³³

³⁰ Lilia Asita, Wawancara, 27 Februari 2023

³¹ Abd. Rahman, Wawancara, 16 Maret 2023

³² Winsi, Wawancara, 21 Februari 2023

³³ Lilia Asita, Wawancara, 27 Februari 2023

Sebagaimana hal ini dikuatkan oleh bapak Abd. Rahman, S.Pd bahwa: misalnya yang belum serius masih main-main itu nanti kawan-kawannya sudah shalat dhuha dia dipanggil untuk shalat sendirian atau berdua, karena kita menghadap Allah SWT. Tidak boleh main-main jadi kita bimbing”. Guru terkadang juga masih kesulitan dalam mengatur siswanya.³⁴

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan kepada ibu Winsi, S.Pd.I adalah Apakah guru ketika membimbing untuk shalat dhuha datang terlambat?

Alhamdulillah tidak karena ibu datang pagi sebelum jam pelajaran dimulai.³⁵

Pendapat lain yang disampaikan oleh ibu Lilia Asita, S.Pd.I, mungkin terlambat dikarenakan hujan dan terkadang ada sedikit kepentingan mendadak tapi guru lain bisa membimbing mereka shalat dhuha sebelum pelajaran dimulai saat di kelas.³⁶

Sebagaimana hal ini dikuatkan oleh bapak Abd. Rahman, S.Pd bahwa:” tidak, karena anak-anak jam 07.00 sudah ada di kelas”.³⁷

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan kepada ibu Winsi, S.Pd.I adalah Adakah kendala yang hadapi dalam membiasakan shalat dhuha berjama'ah dan Apakah ada siswa yang membawak pengaruh buruk bagi teman temannya untuk melaksanakan shalat dhuha?

³⁴ Abd. Rahman, Wawancara, 16 Maret 2023

³⁵ Winsi, Wawancara, 21 Februari 2023

³⁶ Lilia Asita, Wawancara, 27 Februari 2023

³⁷ Abd. Rahman, Wawancara, 16 Maret 2023

Ada beberapa siswa yang masih sulit diatur ya karena mereka ramai melaksanakannya apalagi dari kelas 1 sampai kelas 6. Alhamdulillah tidak ada.³⁸

Pendapat lain yang disampaikan oleh ibu Lilia Asita, S.Pd.I, tidak terlalu terkendala tapi pengaturan ini kelas tinggi ini kelas rendah, paling itu yang susah ngatur anak-anak rame, paling susah ngatur anak-anak untuk tertib. *Alhamdulillah* di SD 7 ini tidak ada yang membawa pengaruh buruk bagi teman, terkadang malahan mereka antusias dan semangat untuk melaksanakan shalat dhuha.³⁹

Sebagaimana hal ini dikuatkan oleh bapak Abd. Rahman, S.Pd bahwa:”tidak ada kendala. Namanya anak-anak harus kita bimbing lagi yang mempengaruhi kawan-kawannya. Misalnya waktu berdoa dia ngobrol jadi kawan-kawannya terpengaruh jadi kita perlu bimbingan”.⁴⁰

B. Pembahasan

1. Gambaran Umum Kegiatan Sholat Dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong

Menurut Ika gambaran umum dalam waktu shalat dhuha yaitu dari mulai meningginya matahari satu tombak hingga sebelum matahari berada ditengah langit, sebelum tergelincir.⁴¹ Sebagaimana gambaran umum yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong hampir sama dengan yang diutarakan oleh Ika, hanya saja di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong shalat dhuha ini mulai dilaksanakan tahun 2021, ini mengutarakannya dengan berdasarkan jam sebagaimana berikut:

³⁸ Winsi, Wawancara, 21 Februari 2023

³⁹ Lilia Asita, Wawancara, 27 Februari 2023

⁴⁰ Abd. Rahman, Wawancara, 16 Maret 2023

⁴¹ Ika, Siti Maspuroh, Pajar Milawati, “Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa Di Smp Insan Kamil Legok Kabupaten Tangerang”, *Equilibrium : Jurnal Pendidikan* Vol.IX. Issu 2. Mei-Agustus 2022,h. 179.

a. Waktu Pagi

Waktu pagi sama halnya juga dengan waktu matahari meninggi yaitu sekitaran jam 07.00 WIB, yang mana di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong ini ada sebagian dari siswa yang melaksanakan sholat dhuha pada waktu pagi yaitu sebelum jam pertama pelajaran atau sama halnya juga dengan jam 07.30-08.00 WIB, dengan melaksanakan sholat dhuha sebelum jam pelajaran pertama maka akan membuat siswa lebih bersemangat dan juga bisa melatih siswa dalam melaksanakan shalat diawal waktu baik sholat sunnah ataupun shalat wajib.

b. Waktu Siang

Waktu siang sama halnya juga dengan waktu menjelang tengah hari yaitu sekitaran jam 10.00 WIB, yang mana selain dari waktu pagi di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong ini juga ada sebagian dari siswa yang melaksanakan shalat dhuhanya pada waktu siang atau menjelang tengah hari yaitu pada jam kedua pelajaran atau sama halnya juga dengan jam 10.00 WIB, siswa yang melaksanakan shalat dhuha nya di jam kedua pelajaran yaitu biasanya siswa yang telat atau siswa yang memang memilih untuk melaksanakannya pada jam kedua agar mengurangi rasa ngantuk dan bosan sebelum melaksanakan pelajaran kedua, yang mana biasanya siswa akan merasa ngantuk setelah melakukan pelajaran pertama, semua siswa yang muslim di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong itu wajib

melaksanakan shalat dhuha dan ada sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakannya.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terdapat Pada Kegiatan Shalat Dhuha di Sekolah Dasar 7 Rejang Lebong

Menurut Mardiah ada beberapa nilai-nilai pendidikan diantaranya regelius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁴²

Sebagaimana data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan ada beberapa macam nilai-nilai pendidikan yang hampir sama dengan pendapat Mardia diantaranya yaitu:

a. Jujur

Kegiatan harian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong sudah sejalan dengan ajaran agama Islam yaitu shalat dhuha. Shalat dhuha itu dilaksanakan setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan terutama yang didalamnya terkandung hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran bagi peserta didik.

Nilai-nilai kejujuran yang menjadi prinsip dasar bagi seorang peserta didik itu sangat penting didalam kehidupan sehar-hari bukan hanya di lingkungan tetapi juga di sekolah harus diterapkan karena hal

⁴² Baginda, "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah."

itu menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Dengan adanya pelaksanaan shalat dhuha ini mengajarkan peserta didik agar menerapkan kejujuran dalam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sikap kejujuran dalam pelaksanaan shalat dhuha itu apabila guru tidak mengawasi mereka tetap harus melaksanakan sendiri. Jujur tidak hanya diucapkan, akan tetapi juga harus tercermin dalam sebuah perilaku.

b. Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai aturan dan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya kedisiplinan, diharapkan siswa mampu menjadi pribadi yang taat, patuh dan mampu mengarahkan dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif

Kegiatan shalat dhuha disetiap pagi mampu menumbuhkan nilai kedisiplinan dibuktikan dengan kehadiran mereka sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh sekolah dan nantinya mereka akan melaksanakan kegiatan shalat dhuha di jam tersebut.

Bukan hanya shalat dhuha saja siswa harus menerapkan nilai kedisiplinan tetapi dalam lingkungan sekolah siswa harus menerapkan kedisiplinan. Seperti mentaati peraturan sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, datang sekolah tepat waktu, dan belajar dengan tekun.

c. Mandiri

Salah satu nilai pendidikan mampu menumbuhkan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yaitu nilai mandiri. Nilai pendidikan ini merupakan salah satu sikap yang dapat dilihat dari sikap pribadi semua orang.

Dengan shalat dhuha yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong ini dapat menumbuhkan rasa mandiri. Salah satu contoh kemandirian dari anak-anak ini mereka melaksanakan shalat dhuha sendiri tanpa diperintahkan oleh gurunya, mereka saling membantu untuk menyiapkan peralatan untuk shalat dhuha secara berjamaah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada kegiatan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong begitu banyak. Nilai-nilai pendidikan yang didapat terutama mengenai nilai kejujuran, disiplin, mandiri yang baik untuk para peserta didik untuk diterapkan bagi kehidupan mereka masing-masing, sehingga nilai pendidikan ini selalu melekat pada diri mereka sesuai kebutuhan nilai pendidikan di zaman ini.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Kegiatan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan dalam pelaksanaan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong ini ada beberapa faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

Menurut Sri Irmayani faktor pendukung dalam dholat dhuha yaitu kemauan dari anak sendiri atau tidak ada paksaan dalam melaksanakan shalat dhuha, guru yang yang menjadi pembimbing dalam piket shalat dhuha memiliki sikap tegas dan konsisten, orang tua yang mau bekerjasama dengan pihak guru agar anak mau membiasakan diri melaksanakan sholat dhuha.⁴³ Sebagaimana pelaksanaan shalat dhuha yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong ini hampir sama dengan pendapat Sri Irmayani faktor pendukung dari kegiatan shalat dhuha, yaitu guru berperan aktif dalam melaksanakan shalat dhuha.

Pelaksanaan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong sangat aktif bukan hanya dari peserta didik saja tetapi guru juga berperan aktif untuk melaksanakan shalat dhuha tersebut. Guru tersebut juga memberikan contoh kepada peserta didik untuk tetap melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. karena shalat dhuha juga salah satu shalat sunnah.

Sebagaimana penemuan penelitian ini bahwa selain dari faktor pendukung yang dikemukakan oleh Sri Irmayani maka ada juga

⁴³ Sri Irmayani, M. Syukri, Halida,” Pelaksanaan Salat Duha Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al – Adabiy Pontianak”, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa. Vol 7, No 5 (2018). h. 5.

faktor pendukung yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong ini yaitu:

1) Tersedia fasilitas yang lengkap

Dalam musholla di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong ini menyediakan perlengkapan shalat, seperti persediaan mukena untuk kaum perempuan, karena disediakan bagi tidak membawa atau lupa atau ketinggalan mukena ketika ingin melaksanakan shalat, sajadah untuk alas shalat, tempat wudhu dan toilet.

2) Guru berperan aktif dalam melaksanakan shalat dhuha

Dalam pelaksanaan shalat dhuha ini bukan hanya peserta didik saja yang melaksanakan shalat dhuha tetapi guru-guru juga berperan aktif dalam melaksanakan shalat dhuha, karena guru dapat mencontohkan kepada peserta didik.

3) Siswa sudah terbiasa dengan shalat dhuha

Dengan adanya shalat dhuha ini siswa sudah terbiasa untuk melakukannya karena sebelum mereka mengenal shalat dhuha guru menjelaskan terlebih dahulu kepada mereka dasar-dasar tentang shalat, keutamaan shalat, pentingnya shalat, dan manfaat dari shalat.

b. Faktor Penghambat

Selain dari faktor pendukung Sri Ilmayani juga berpendapat tentang faktor penghambat dalam sholat dhuha diantaranya yaitu

faktor keluarga yang terkadang membuat suasana hati buruk sehingga tidak mau melaksanakan pembiasaan shalat dhuha, faktor guru yang terlambat karena hal-hal mendesak terjadi sehingga guru pembimbing sholat dhuha tidak lengkap, faktor masyarakat (teman bergaul) yang tidak mau melaksanakan sholat sehingga memilih bermain di luar.

Sebagaimana penemuan penelitian ini bahwa faktor penghambat yang dikemukakan oleh Sri Ilmayani berbeda dengan yang ditemukan di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong ini diantaranya yaitu:

- 1) Masih kesulitan dalam mengatur siswa saat shalat berjama`ah

Dalam shalat dhuha yang dilaksanakan di lapangan secara berjama`ah ini guru masih kesulitan dalam mengatur peserta didik. Ada beberapa siswa termasuk kelas 1 yang masih sering sulit untuk diatur, susah tertib dikarena mereka masih kecil jadi guru harus lebih memperhatikan mereka.

- 2) Faktor dari diri anak itu sendiri

Faktor ini terjadi karena dari siswanya yang masih kurang tertib dan nakal salah satu terjadi pada kelas 1, karena ada siswa yang sangatlah hiperaktif. Anak tersebut bernama Apin, Jovin dan Lufi. Tetapi dengan adanya shalat dhuha anak tersebut dapat merubah sikap perilaku untuk kedepanya. Untuk Hal ini tidak semua peserta didik hiperaktif hanya ada beberapa siswa yang hiperaktif di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada kegiatan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong dapat diambil kesimpulan bahwa :

Pertama, gambaran umum dalam kegiatan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong ini yaitu, shalat dhuha ini mulai dilaksanakan tahun 2021 dalam pelaksanaannya ada dua waktu dalam melaksanakan shalat dhuha diantaranya ada sebagian siswa yang melaksanakan di waktu pagi atau sama halnya dengan jam 07.30-08.00 WIB, dan ada juga yang melaksanakan di waktu siang atau menjelang siang sama halnya dengan jam 10.00 WIB.

Kedua, Nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada kegiatan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong yaitu, nilai pendidikan jujur, nilai pendidikan disiplin, nilai pendidikan mandiri.

Ketiga, faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan shalat dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong. Faktor pendukung yang terdapat dalam kegiatan shalat dhuha ini yaitu, tersedia fasilitas yang lengkap, guru berperan aktif dalam melaksanakan shalat dhuha, siswa sudah terbiasa dengan shalat dhuha. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, masih kesulitan dalam mengatur siswa saat shalat berjamaah, faktor dari diri anak itu sendiri.

B. Saran

1. Untuk para guru, agar terus memantau dan membimbing para peserta didik dalam menjalankan dan melaksanakan kegiatan shalat dhuha sehingga pelaksanaan shalat dhuha dapat terus terlaksana dengan baik dan lancar.
2. Untuk murid agar selalu semangat dan tetap istiqomah dalam menjalankan shalat dhuha, karena apa yang kalian kerjakan di jalan Allah SWT. mudah-mudahan nantinya akan dibalas kebaikan dan ridho darinya, sehingga peserta didik sekalian mampu menjadi pribadi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fadli, “Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Sistem Pendidikan”. *EL-HIKAM Journal of Education and Religious Studies* Volume X, Nomor 2, Juli – Desember 2017.
- Adrian Yudabangsa, “Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha’,” *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 1 (April 24, 2020).
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: . Pustaka Setia, 2009)
- Alifia Wahyuni Choirun Nisa and Ari Susandi, “Kontribusi Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional,” *IQ (Ilmu Al-qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 02 (November 4, 2021).
- Anisa Maya Umri Hayati, “Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental (Psikologis)”, *SPIRITUALITA: Journal of Ethics and Spirituality*. Vol. 4 No. 2 (2020)
- Cindy Mistiningsih and Eni Fariyatu Fahyuni, “Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa,” *MANAZHIM* 2, no. 2 (August 21, 2020).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994)
- Dr. Hasbiyallah, “Fiqh dan Ushul Fiqh”, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA. Mei 2013.
- Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*
- Faqih Purnomosidi, “Sholat Dhuha Sebagai Media Dakwahpada Tenaga Pendidikdi Universitas Sahid Surakarta”, *Jurnal Talenta Psikologi*. Volume XI Nomor 1. Februari (2020)
- Febria Saputra, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatusshibyan Nw Belencong,”.
- Fonny J Waani and N Kandowangko, “PERAN PENDIDIKAN DALAM PROSES PERUBAHAN SOSIAL DI DESA TUMALUNTUNG KECAMATAN KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA” 12, no. 4 (2019).
- Habib Muhtarudin, Ali Muhsin, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab *al-Mawa’iz al-‘Usfuriyyah*”. *Jurnal Pendidikan Islam* , Vol. 3, No. 2, Desember 2019.

- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Ika, Siti Maspuroh, Pajar Milawati, "Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa Di Smp Insan Kamil Legok Kabupaten Tangerang", *Equilibrium : Jurnal Pendidikan* Vol.IX. Issu 2. Mei-Agustus 2022
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Indah Suci Sapitri, "Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (October 15, 2020).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009)
- Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*
- Kandiri Kandiri and Mahmudi Mahmudi, "Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah," *Edupeia* 3, no. 1 (July 1, 2018).
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Ma`mur Daud, "Terjemah Hadis Shahih Muslim", (Jakarta : FA WIDJAYA)
- Mardiah Baginda, "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (February 26, 2018).
- Muhammad Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta`Lim, Dan Ta`Dib Dalam Al-Qur`An", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1 No 1 Maret 2018.
- Nindy Elneri and Harris Effendi Thahar, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi" 14, no. 1 (2018).
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ALFABETA (BANDUNG, 2017).
- Rahmadani, Ervi. "Analisis Pemahaman Calon Guru Sekolah Dasar tentang Nilai Karakter Bangsa pada Mata Kuliah Konsep Pendidikan Karakter." *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1.2 (2022),

- Robiyatul Adawiyah, "Analisis Nilai-Nilai Kehidupan Dan Karakter Tokoh Dalam Novel Sandiwara Langit Karya Abu Umar Basyier (Kajian Pragmatik)" 4, no. 1 (2018).
- Saryadi Saryadi et al., "Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Smp Muhammadiyah 4 Sambu," *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 2, no. 2 (December 8, 2020).
- Siti Sifa Fauziah, Siti Romlah, Atep Komussudin, "Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX Di SMP Al Qona'ah Baleendah", *AT TAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*. Vol. 2No. 1(2023).
- Sri Irmayani, M. Syukri, Halida," Pelaksanaan Salat Duha Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al – Adabiy Pontianak", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 7, No 5 (2018).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006)
- Sujarwo, "Peranan Pendidikan Islam dalam Keluarga untuk Membentuk Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar", *Artikel : Linggau Journal of elementary school education*. Vol 2 No 1 Januari 2022.
- Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sugiyono, *Menahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004)
- Veni Veronica Siregar et al., "Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al Qur'an dalam Membentuk Karater Siswa" 10, no. 1 (2022).
- Wahyu Sabilar Rosad, "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan," *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 1 (January 11, 2020).
- Yayan Alpian,M.Pd., Sri Wulan Anggraeni, M. Pd., Unika Wiharti., Nismah Maratos Soleha., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia". *Jurnal Buana Pengabdian* Vol. 1 No 1, Februari 2019.
- Yulismayanti, Harziko, A. Irmawati, "Kemampuan Menemukan Nilai Edukatif Dalam Cerpen Juru Masak Karya Damhuri Muhammad Siswa Kelas X Sma Negeri 12 Buru", *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, Volume 1 Nomor 2, Agustus (2020).

L

A

M

P

I

R

A

N

Pedoman Observasi

1. Sejarah SD N 7 Rejang Lebong
2. Visi dan Misi
3. Sarana dan Prasarana

Pedoman Wawancara

Kepala Sekolah

1. Sejak kapan diadakan pelaksanaan Shalat Dhuha?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Shalat Dhuha dan Apa tujuan kegiatan dari Shalat Dhuha ?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada Shalat Dhuha?
4. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan pada Shalat Dhuha?

Guru

1. Bagaimana proses pelaksanaan shalat dhuha dan Apa tujuan kegiatan dari Shalat Dhuha ?
2. Bagaimana waktu pelaksanaan Shalat Dhuha dan berapa jumlah rakaat pada shalat dhuha dan Apakah ada perbedaan rakaat dari kelas 1-6?
3. Apakah ada sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha?
4. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada shalat dhuha?
5. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan pada shalat dhuha?
6. Bagaimana cara peserta didik mengamalkan sikap kejujuran, disiplin waktu, mandiri dalam shalat dhuha?
7. Adakah pengaruh positif dan perubahan sikap bagi peserta didik setelah melaksanakan shalat dhuha?
8. Apakah dalam pelaksanaan shalat dhuha keterampilan belajar mereka berubah, dan apakah semua siswa melaksanakan shalat dhuha setiap hari?
9. Bagaimana cara guru untuk mengajak siswa/siswi agar dapat membiasakan diri melaksanakan shalat dhuha?
10. Apakah disekolah ini tersedia fasilitas yang memadai untuk melakukan shalat dhuha?

11. Apakah dalam kegiatan shalat dhuha guru berperan dalam membimbing kegiatan shalat dhuha dan apakah guru aktif dalam membimbing kegiatan shalat dhuha?
12. Bagaimana cara guru mengatasi siswa yang belum serius saat shalat dhuha dan apakah guru masih kesulitan untuk mengatur siswa saat ingin memulai shalat dhuha?
13. Apakah guru ketika membimbing untuk shalat dhuha datang terlambat?
14. Adakah kendala yang dihadapi dalam membiasakan shalat dhuha berjama'ah dan Apakah ada siswa yang membawak pengaruh buruk bagi teman temannya untuk melaksanakan shalat dhuha

Siswa

1. Bagaimana proses pelaksanaan Shalat Dhuha dan Apa tujuan kegiatan dari Shalat Dhuha ?
2. Bagaimana waktu pelaksanaan shalat dhuha dan berapa jumlah rakaat pada shalat dhuha dan Apakah ada perbedaan rakaat dari kelas 1-6?
3. Apakah semua siswa melaksanakan Shalat Dhuha setiap hari?

Pedoman Dokumentasi

1. Profil SD N 7 Rejang Lebong
2. Foto kegiatan shalat dhuha
3. Foto wawancara

Lampiran

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Pertanyaan	Jawaban Kepala Sekolah
Sejak kapan diadakan pelaksanaan shalat dhuha?	Shalat dhuha rutin ini dilaksanakan sejak mulai awal januari 2021 waktu sekolah ini regrouping.
Bagaimana proses pelaksanaan shalat dhuha dan Apa tujuan kegiatan dari shalat dhuha ?	Namanya juga kita melakukan pembiasaan terlebih dahulu secara bertahap, awalnya dari kelas 6 dulu kemudian kelas-kelas yang belajar agama dulu didampingi guru agamanya, nah sekarang ini mulai alhamdulillah kelas 1 sampai 5. Tujuan dari shalat dhuha ini supaya lebih meningkatkan religius anak, keaktifan anak, pembiasaan anak, jadi selama ini yang tidak pernah shalat dhuha itu apa jadi mereka tau shalat dhuha.
Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada shalat dhuha?	Nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada shalat dhuha tersebut yang pertama, disiplin anak bisa tau waktu shalat dhuha mereka bisa disiplin, kemudian untuk pendidikannya kebersihan otomatis mengambil wudhu kan belajar menjaga kebersihan, terus karakter yang muncul mereka dapat berkarakter baik, jujur, mandiri dalam melaksanakan shalat dhuha itu.
Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan pada shalat dhuha?	Proses menanamkan nilai-nilai pendidikan itu tidak sekaligus langsung atau butuh waktu dan proses, kita mencontohkan dulu, mereka mengamati dahulu baru mereka ikuti dan diawali dari gurunya.

Lampiran

Hasil wawancara guru PAI

Pertanyaan	Jawaban Guru PAI 1	Jawaban Guru PAI 2
Bagaimana proses pelaksanaan shalat dhuha? Dan Apa tujuan kegiatan dari shalat dhuha ?	proses pelaksanaan shalat dhuha tersebut dimulai dari jam 07.30. Selain itu shalat dhuha di SD Negeri 7 Rejang Lebong ini dilaksanakan apabila hari jum`at Imtaq yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. Tujuan dari melaksanakan shalat dhuha tersebut yaitu mengenalkan shalat sunnah kepada siswa terutama shalat dhuha, melatih siswa untuk shalat dan melaksanakan salah satu program yang ada di sekolah tersebut.	shalat dhuha ini sudah berjalan 6 tahun dan diajarkan oleh ibu sendiri di SD Negeri 7 Rejang Lebong. Dan tujuannya agar anak memiliki bekal, ilmu untuk di akhirat, bukan hanya di rumah yang mendapatkan ilmu shalat wajib tetapi dapat juga ilmu shalat sunnah untuk dilaksanakan salah satunya shalat dhuha. Dan biasanya juga shalat dhuha berjama`ah itu dilaksanakan setiap jumat minggu kedua dan minggu keempat, karena saat itu ada acara imtaq makanya dilaksanakan shalat dhuha dahulu setelah itu ada acara agama. Setelah melaksanakan shalat dhuha dilanjutkan ceramah agama, pembacaan tahfidz dan ceramah-ceramah pendek yang dilaksanakan dari anak-anak itu sendiri karena sekalian mencari bakat anak kalau gurunya mungkin sudah bosan anak

		mendengarnya.
<p>Bagaimana waktu pelaksanaan shalat dhuha dan berapa jumlah rakaat pada shalat dhuha dan Apakah ada perbedaan rakaat dari kelas 1-6?</p>	<p>Untuk pelaksanaan shalat dhuha tersebut dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai tetapi ada juga yang melaksanakan di jam kedua atau sebelum jam 10.00. Shalat dhuha tersebut berjumlah 2 rakaat semua peserta didik melaksanakannya di musholla yang ada di sekolah tersebut.</p>	<p>waktu pelaksanaannya dimulai jam pertama sebelum pelajaran dimulai sekitar jam 08.00. Kelas 1 sampai kelas 3 melaksanakan 2 rakaat</p>
<p>Apakah ada sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha</p>	<p>Bagi peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dhuha dapat diberikan hukuman atau sanksi tetapi sanksi tersebut itu sebagai pelajaran bagi mereka yang tidak melaksanakan shalat dhuha salah satu sanksinya membaca ayat pendek Al-Qur`an dan melaksanakan shalat dhuha di jam berikutnya</p>	<p>Untuk kelas rendah siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha mereka diberikan arahan dan nasihat agar mereka tetap melaksanakannya</p>
<p>Bagaimana cara peserta didik mengamalkan sikap kejujuran, disiplin waktu, mandiri dalam shalat dhuha?</p>	<p>Mereka menanamkan sikap kejujurannya, seperti tanpa diawasi guru mereka tetap melaksanakan shalat dhuha karena faktor kebiasaan. Mereka juga dalam melaksanakan shalat dhuha</p>	<p>dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam shalat dhuha siswa terlebih dahulu ditanyakan apakah mereka sudah melaksanakan shalat dhuha di rumah, jika belum mereka akan dibimbing untuk</p>

	<p>alhamdulillah disiplin waktu untuk mengerjakannya. Walaupun ada yang terlambat mereka tetap melaksanakan sendiri secara mandiri. Dalam pelaksanaan shalat dhuha tersebut mereka mengerjakan dengan tertib tetapi ada juga 1 atau 2 siswa yang masih mengganggu temannya.</p>	<p>melaksanakan shalat dhuha tersebut di sekolah secara bersama-sama. Untuk kelas rendah alhamdulillah mereka sudah disiplin waktu dan tertib dalam melaksanakan shalat dhuha walaupun masih ada 1 atau 2 orang yang belum tertib. Dan mereka masih dituntut dari segi gerakan dan bacaan tapi untuk kelas 3 sudah mulai hafal gerakan dan bacaan.</p>
<p>Adakah pengaruh positif dan perubahan sikap bagi peserta didik setelah melaksanakan shalat dhuha?</p>	<p>Pengaruh positifnya mereka terbiasa walaupun tidak disuruh mereka menjalankan shalat dhuha dan itu juga termasuk kewajiban, terkadang mereka mengingatkan gurunya untuk melaksanakan shalat. Dengan shalat dhuha ini peserta didik juga dapat mengamalkan ilmu yang diberikan. Seperti mendoakan orang tua, mendapatkan rezeki maka dari itu mereka tertarik dengan shalat dhuha tersebut.</p>	<p>untuk pengaruh positif anak bisa lebih terarah dalam bidang akhlaknya, dari perbuatannya, bisa terarah kita bisa memberi nasihat. Dengan shalat dhuha ini In syaa Allah ada perubahan sikap untuk kedepannya walaupun siswa kelas 1 ada siswa yang sangat hiperaktif tetapi mereka juga akan berubah sedikit demi sedikit untuk sikapnya.</p>
<p>Apakah dalam pelaksanaan shalat dhuha</p>	<p>Untuk keterampilan belajar mereka berubah, mereka itu terkadang shalat dhuha tidak</p>	<p>shalat dhuha ini ada pengaruhnya dalam keterampilan belajar, apalagi</p>

<p>keterampilan belajar mereka berubah dan apakah semua siswa melaksanakan shalat dhuha setiap hari?</p>	<p>mengharapkan wajib menghafal surah Ad-Dhuha itu tapi ayat-ayat lain juga boleh jadi mereka itu pengen menghafal ayat-ayat pendek itu. Semua siswa melaksanakan shalat dhuha setiap hari apalagi kelas yang ibu ajar dari kelas 4 sampai kelas 6.</p>	<p>kalau kita membahas materi shalat anak-anak sudah bisa mengenal berapa rakaatnya apalagi shalatnya. Dan semua siswa kelas 1 sampai kelas 3 In syaa Allah siswa melaksanakan shalat dhuha.</p>
<p>Bagaimana cara guru untuk mengajak siswa/siswi agar dapat membiasakan diri melaksanakan shalat dhuha?</p>	<p>Yang pertama kita arahkan shalat sunnah itu besar juga pahalanya, kedua dengan seringnya shalat dhuha berarti kita sayang dengan orang tua, mendoakan orang tua untuk kelancaran rezekinya supaya kalian sukses kedepannya dengan banyaknya rezeki orang tua.</p>	<p>cara ibu kasih gambaran, menceritakan apa pentingnya shalat, akibat kalau tidak shalat jadi anak dikasih gambaran, pendekatan dengan anak, dikasih pengarahan.</p>
<p>Apakah di sekolah ini tersedia fasilitas yang memadai untuk melakukan shalat dhuha</p>	<p>Tersedia lengkap musholla juga ada, di kelas juga tersedia karpet-karpet untuk shalat dhuha.</p>	<p>alhamdulillah sudah, kalau mukena kadang anak membawa sendiri dan di musholla juga ada</p>
<p>Apakah dalam kegiatan shalat dhuha guru</p>	<p>Iya guru ikut shalat, kalau tidak shalat guru mengawasi dibelakang kadang juga shalat</p>	<p>pasti, bukan hanya guru PAI ada juga guru mata pelajaran seperti ibu Winarti dan ibu</p>

<p>berperan dalam membimbing kegiatan shalat dhuha dan apakah guru aktif dalam membimbing kegiatan shalat dhuha?</p>	<p>setelah anak melaksanakan shalat dhuha.</p>	<p>Elida yang membantu berperan membimbing anak-anak. Kalau ibu setelah anak-anak selesai ibu baru melaksanakan karena kalau anak kelas rendah mau dituntun bacaannya dahulu.</p>
<p>Bagaimana cara guru mengatasi siswa yang belum serius saat shalat dhuha dan apakah guru masih kesulitan untuk mengatur siswa saat ingin memulai shalat dhuha?</p>	<p>“Cara guru mengatasi siswa yang belum serius dalam shalat dhuha yaitu dengan didekati, diajak shalat bersama ayok shalat sama ibu, dan tidak ditekan. Iya masih kesulitan, karena mereka itu berebut tempat, ada yang mau cepat shalatnya. Untuk kelas rendah dari segi tata tertibnya masih perlu untuk dibenarkan.”.</p>	<p>caranya ditegur dan dinasihati. Satu sisi iya apalagi kalau ketemu anak yang hiperaktif itu, tapi kadang-kadang kalau mood anaknya bagus nurut mereka</p>
<p>Apakah guru ketika membimbing untuk shalat dhuha datang terlambat?</p>	<p>Alhamdulillah tidak karena ibu datang pagi sebelum jam pelajaran dimulai</p>	<p>mungkin terlambat dikarenakan hujan dan terkadang ada sedikit kepentingan mendadak tapi guru lain bisa membimbing mereka shalat dhuha sebelum pelajaran dimulai saat di kelas.</p>
<p>Adakah kendala</p>	<p>Ada beberapa siswa yang masih</p>	<p>Pendapat lain yang</p>

<p>yang hadapi dalam membiasakan shalat dhuha berjama'ah dan Apakah ada siswa yang membawak pengaruh buruk bagi teman temannya untuk melaksanakan shalat dhuha?</p>	<p>sulit diatur ya karena mereka ramai melaksanakannya apalagi dari kelas 1 sampai kelas 6. Alhamdulillah tidak ada.</p>	<p>disampaikan oleh ibu Lilia Asita, S.Pd.I, tidak terlalu terkendala tapi pengaturan ini kelas tinggi ini kelas rendah, paling itu yang susah ngatur anak-anak rame, paling susah ngatur anak-anak untuk tertib. <i>Alhamdulillah</i> di SD 7 ini tidak ada yang membawa pengaruh buruk bagi teman, terkadang malahan mereka antusias dan semangat untuk melaksanakan shalat dhuha.</p>
---	--	--

Lampiran

Wawancara Guru Kelas

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara peserta didik mengamalkan sikap kejujuran, disiplin waktu, mandiri dalam shalat dhuha?	“iya namanya anak kelas 2 yang tidak jujur tuh mungkin separo karena maen-main, tetapi nanti kita tanya siapa yang main-main kalau tidak jujur Allah SWT. tau, kalian tidak jujur tau, nanti dia tunjuk tangan dia tidak berani menipu dirinya sendiri. Mungkin anak kelas 2 itu artinya masih menanamkan rasa kejujuran. Untuk segi waktu dikasih waktu 30 menit jadi untuk yang putra 15 menit dan yang putri 15 menit. Ada juga yang terlambat mereka tetap melaksanakan sendiri secara mandiri”.
Adakah pengaruh positif dan perubahan sikap bagi peserta didik setelah melaksanakan shalat dhuha?	“alhamdulillah berubah, karena apa kita tanamkan ilmu keagamaan itu untuk mengingat Allah SWT. Dan nabi kita Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i> untuk mengingat setiap waktu, jadi kalau kita untuk melakukan shalat dhuha dia teringat melakukan apa yang diperbuat untuk bikin dosa dia sadar akhirnya ada perubahan apalagi anak-anak kecil biasa”.
Apakah dalam pelaksanaan shalat dhuha keterampilan belajar mereka berubah, dan apakah semua siswa	berubah, selama ini tidak tau setelah kita bimbing diberitahu alhamdulillah berubah sedikit demi sedikit walaupun

<p>melaksanakan shalat dhuha setiap hari?</p>	<p>gagalnya. Pada pelaksanaan shalat dhuha itu semuanya, tetapi dipisah karena shalat dhuha itu bukan seperti shalat wajib, dia melakukan putra-putra dulu sudah putra disambung putri semua tapi dia melakukan shalat itu enggak. berjama'ah, boleh berjama'ah tapi niatnya masing-masing dilakukan masing-masing”.</p>
<p>Bagaimana cara guru untuk mengajak siswa/siswi agar dapat membiasakan diri melaksanakan shalat dhuha?</p>	<p>“untuk membiasakan diri itulah kita perlu bimbingan setiap hari, sudah berdoa langsung shalat dhuha jadi nanti kalau sudah besar nanti oh mau pergi kesana kalau belum shalat dhuha dia belum pergi nah itu untuk membiasakan shalat dhuha”</p>
<p>Apakah dalam kegiatan shalat dhuha guru berperan dalam membimbing kegiatan shalat dhuha dan apakah guru aktif dalam membimbing kegiatan shalat dhuha ?</p>	<p>”membimbing, membimbingnya seperti ini sudah dia shalat dhuha sendiri-sendiri dan dia sama-sama berdoa, yang pertama berdoa untuk ibu bapak, yang kedua doa belajar dan guru aktif untuk membimbing mereka untuk shalat dhuha”.</p>
<p>Bagaimana cara guru mengatasi siswa yang belum serius saat shalat dhuha dan apakah guru masih kesulitan untuk mengatur siswa saat ingin memulai shalat dhuha?</p>	<p>misalnya yang belum serius masih main-main itu nanti kawan-kawannya sudah shalat dhuha dia dipanggil untuk shalat sendirian atau berdua, karena kita menghadap Allah SWT. Tidak boleh main-main jadi kita bimbing”. Guru terkadang juga masih kesulitan dalam</p>

	mengatur siswanya
Apakah guru ketika membimbing untuk shalat dhuha datang terlambat?	” tidak, karena anak-anak jam 07.00 sudah ada di kelas”.
Adakah kendala yang dihadapi dalam membiasakan shalat dhuha berjama'ah dan Apakah ada siswa yang membawa pengaruh buruk bagi teman temannya untuk melaksanakan shalat dhuha?	“tidak ada kendala. Namanya anak-anak harus kita bimbing lagi yang mempengaruhi kawan-kawannya. Misalnya waktu berdoa dia ngobrol jadi kawan-kawannya terpengaruh jadi kita perlu bimbingan”.

Lampiran

Wawancara Siswa

Pertanyaan	Jawaban Siswa 1	Jawaban Siswa 2
Bagaimana proses pelaksanaan shalat dhuha dan Apa tujuan kegiatan dari shalat dhuha ?	“Shalat dhuha di Sd ini biasanya mulai jam 07.00 melaksanakan setiap hari, kadang-kadang di kelas dan di lapangan”.	“ Pelaksanaan shalat dhuha ini baik, teratur dilaksanakan di kelas dan di lapangan setiap ju`mat”.
Bagaimana waktu pelaksanaan shalat dhuha dan berapa jumlah rakaat pada shalat dhuha dan Apakah ada perbedaan rakaat dari kelas 1-6?	“shalatnya sebelum belajar dimulai, dan dilaksanakan 2 rakaat”.	“untuk rakaat shalat dhuha ini 2 rakaat di laksanakan setiap hari”.
Apakah semua siswa melaksanakan shalat dhuha setiap hari?	Iya ada beberapa siswa yang tidak mengikuti karena beda agama	Ada beberapa siswa yang tidak mengikuti beda agama dan halangan.



Wawancara bersama Ibu Kepala Sekolah SDN 7 Rejang Lebong Tri Handayani,

M.Pd



Wawancara bersama Ibu Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SDN 7 Rejang

Lebong Lilia Asita, S. Pd. I



Wawancara bersama Ibu Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SDN 7 Rejang

Lebong Winsi, S. Pd. I



Wawancara bersama Bapak Guru Wali Kelas Sekolah SDN 7 Rejang Lebong Lilia Abd. Rahman, S. Pd



Wawancara bersama Siswi Sekolah SDN 7 Rejang Lebong Salsabila Tri Chantika



Wawancara bersama Siswi Sekolah SDN 7 Rejang Lebong Aliya Mukhbita Asila



Dokumentasi saat Siswa/Siswi melaksanakan Shalat Dhuha Di Kelas





Dokumentasi saat Siswa/Siswi melaksanakan Shalat Dhuha Di Lapangan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI KAMIS.....JAM 09:00...TANGGAL 16 JUNI.....TAHUN 2022 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Muhammad Afizal
NIM : 19531098
PRODI : PAI
SEMESTER : 6
JUDUL PROPOSAL : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kegiatan
Shalat Dhuhur Di Sekolah Dasar Negeri 2
Kecamatan Lela

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. *Pidati's Rumahnya insalati*
 - b. *Langkah Estimulasi perubahan*
 - c. *Langkah Daftar Astekia*
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


(Dr. Zam. Nasodri Yusna, MA)

CURUP, 16 Juni 2022
CALON PEMBIMBING II


(Hazuar, MA)

MODERATOR SEMINAR


(Novita Sari (19531113))



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 505 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 16 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Ngadri Yusra, M.Ag** 19690602 199503 1 001
2. **Hazuar, MA** 19861231 201503 1 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Muhammad Afrizal**

N I M : **19531098**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Nilai-nilai Pendidikan Pada Kegiatan Shalat Dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 05 September 2022

Dekan,

Hamengkubuwono M.

Lampiran : Satu Berkas
Perihal : *Permohonan Penerbitan SK Penelitian*
Kepada

Yth Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Salam hormat seiting do'a semoga segala aktivitas bapak selalu dalam bimbingan dan curahan rahmat Allah SWT. Aamiin

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Afrizal

NIM : 19531098

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kegiatan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong

Bermohon kepada Bapak kiranya berkenan untuk menerbitkan surat keputusan (SK) *Penelitian*.

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, besar harapan saya semoga bapak dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Curup, Februari 2023

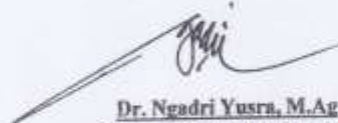
Pemohon



Muhammad Afrizal
NIM. 19531098

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Ngadri Yusra, M.Ag
NIP. 19690602 199503 1 001

Pembimbing II



Hazuar, MA
NIP. 19861231 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 449 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 Februari 2023

Yth. Kepala DPMPTSP
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Muhammad Afrizal
NIM : 19531098
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kegiatan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri
7 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 08 Februari 2023 s.d 08 Mei 2023
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/Cu.8 /IP/DPMPTSP/II/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- r:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 409/In.34/FT/PP.00.9/02/2023 tanggal 08 Februari 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Muhammad Afrizal/Cirebon, 06 Oktober 2001
NIM : 19531098
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Pada Kegiatan Shalat Dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 7 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 10 Februari 2023 s/d 08 Mei 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 10 Februari 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 7 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Muhammad Afriza
 NIM : 19531098
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAI

PEMBIMBING I : Dr. Ngadi Yusra, M. Ag
 PEMBIMBING II : Hazuar, MA
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kegiatan Sholat Dhuhur Di Sekolahan Darul Ma'arif 7 Restang Lembang

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dilakukan dengan kofon yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Muhammad Afriza
 NIM : 19531098
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAI

PEMBIMBING I : Dr. Ngadi Yusra, M. Ag
 PEMBIMBING II : Hazuar, MA
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kegiatan Sholat Dhuhur Di Sekolahan Darul Ma'arif 7 Restang Lembang

Kami terpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dipajkan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Ngadi Yusra, M. Ag
NIP. 19630601 1982 1001

Pembimbing II,

Hazuar, MA
NIP. 1985 12 11 201701 1 002



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	10/1/2023	Bab 1 Labor bahasa, Sistematisasi Penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	17/1/2023	Bab 2 Teori, Bab 3 Metodologi Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	19/1/2023	ACC Instrumen Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	19/1/2023	Sistematisasi Penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	11/4/2023	Bab IV, Bab V, Alur	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	11/4/2023	Revisi, Sistematisasi Penulisan, Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	11/4/2023	ACC Bab 1-5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	14/1/2023	Bab 1, Bab 2 Teori-teori	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	17/1/2023	Bab 2 Teori, Sistematisasi Penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	19/1/2023	Bab 5 Metodologi Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	1/1/2023	Instrumen Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	6/1/2023	ACC Instrumen Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	15/1/2023	Bab IV Hasil Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	29/1/2023	Bab V Hasil Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	13/4/2023	Bab V, Abstract, ACC	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Handayani, M.Pd
Nip/Nipy : 19820118200502 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Afrizal
Nim : 19531098
Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kegiatan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong"

Dengan demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 27 Februari 2023



Tri Handayani, M.Pd

NIP.19820118200502 2 002

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winsi, S.Pd.I
Nip/Nipy : 19820913 200903 2 008
Jabatan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Afrizal
Nim : 19531098
Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kegiatan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong"

Dengan demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Februari 2023



Winsi, S.Pd.I

NIP. 19820913 200903 2 008

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilia Asita, S.Pd.I
Nip/Nipy : -
Jabatan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Afrizal
Nim : 19531098
Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kegiatan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong"

Dengan demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 27 Februari 2023



Lilia Asita, S.Pd.I

NIP. -

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABD Rahman, S.Pd

Nip/Nipy :

Jabatan : Guru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Afrizal

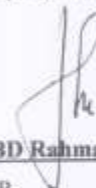
Nim : 19531098

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kegiatan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong"

Dengan demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 17 Februari 2023



ABD Rahman, S.Pd

NIP:

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aliya Mukhbitha Asilah
Nip/Nipy : -
Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Afrizal
Nim : 19531098
Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kegiatan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong"

Dengan demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 22 Februari 2023



Aliya Mukhbitha Asilah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salsabila Tri Chantika

Nip/Nipy : -

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Afrizal

Nim : 19531098

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kegiatan Shalat Dhuhur Di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong"

Dengan demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 27 Februari 2023



Salsabila Tri Chantika



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 7 REJANG LEBONG
Rt. Ketahun I Prumnas Kel. Batu Galing Kec. Curup Tengah Tg. 073114192



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 64 / DS / SDN7RL / IV / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **TRI HANDAYANI, M.Pd**
NIP : 19820118 200502 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 7 Rejang Lebong
Alamat : Jl. Ketahun I Prumnas Kel. Batu Galing Kec. Curup Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **MUHAMMAD AFRIZAL**
NIM : 19531098
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Telah melakukan penelitian di SD Negeri 7 Rejang Lebong tentang
"Analisis Nilai-nilai Pendidikan Pada Kegiatan Shalat Dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7
Rejang Lebong" Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu mulai tanggal 10 Februari
2023 s/d 08 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana
semestinya

Rejang Lebong, 15 April 2023
Kepala Sekolah


TRI HANDAYANI, M.Pd
NIP. 19820118 200502 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Muhammad Afrizal yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Yusuf dan ibu Agnesia Nuraini yang lahir di kota Cirebon pada tanggal 6 Oktober 2001, memiliki seorang adik perempuan yang bernama Riska Amelia Nurfadilah. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang sekolah dasar yakni bersekolah di SDN 7 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2008-2013, melanjutkan sekolah pada jenjang menengah di SMPN 1 Rejang Lebong tahun ajaran 2014-2016, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di MAN Rejang Lebong pada tahun ajaran 2017-2019, jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh penulis yakni pada jenjang perguruan tinggi bertempat di Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2019 Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun 2023.